

**PERMASALAHAN PEREMPUAN DALAM NOVEL  
SERENDIPITY KARYA ERISCA FEBRIANI  
(KAJIAN FEMINISME)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH:**

**MELLATI SARI  
NIM 17541010**

**JURUSAN TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2021**

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di tempat

*Assalamu'alaikum W. W.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Mellati Sari

NIM : 17541010

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris Bahasa Indonesia

Judul : **“Permasalahan Perempuan dalam Novel Serendipity Karya Erisca Febriani (Kajian Feminisme)”**

Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum W. W.*

Curup, 24 April 2021

Mengetahui

**Pembimbing I**



**Dr. Ifnaldi Nurmal, M. Pd**  
**NIP. 196306272000031002**

**Pembimbing II**



**Zelvi Iskandar, M. Pd**  
**NIP. 2002108902**

Hal : Pengajuan Pergantian Judul Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di tempat

*Assalamu'alaikum W. W.*

Setelah mengadakan sidang skripsi dan perbaikan terhadap skripsi yang telah disidangkan, maka ada perubahan judul menjadi:

Nama/ NIM : Mellati Sari/17541010

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris Bahasa Indonesia

Ketua Sidang : Dr. Ifnaldi Nurmal, M. Pd

Sekretaris Sidang : Zelvi Iskandar, M. Pd

Penguji I : Maria Botifar, M.Pd

Penguji II : Ummul Khair, M.Pd

Judul Lama : **Feminisme dalam Novel Serendipity**

Judul Baru : **“Permasalahan Perempuan dalam Novel Serendipity Karya Erisca Febriani (Kajian Feminisme)”**

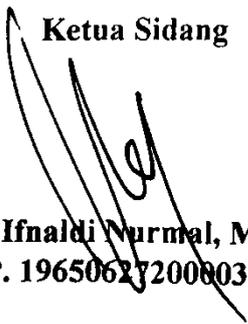
Demikian permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum W. W.*

Curup, 24 April 2021

Mengetahui

**Ketua Sidang**

  
**Dr. Ifnaldi Nurmal, M. Pd**  
**NIP. 196506272008031002**

**Hormat Saya**

  
**Mellati Sari**  
**NIM. 17541010**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mellati Sari

NIM : 17541010

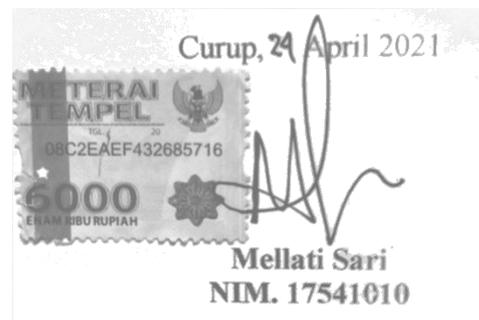
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang penuh dilakukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 570 /In.34/FT/PP.00.9/07/2021

Nama : **Mellati Sari**  
NIM : **17541010**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia**  
Judul : **Permasalahan Perempuan Dalam Novel Serendipity Karya Erisca Febriani**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Rabu, 28-April-2021**  
Pukul : **08.00 – 09.30 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

Curup, 28 Juli 2021

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Dr. H. Ifnaldi, M.Pd**  
NIP 19650627 200003 1 002

**Penguji I**

**Maria Botifar, M.Pd.**  
NIP 19730922 199903 2 003

**Sekretaris,**

**Zelvi Iskandar, M.Pd**  
NIP 2002108902

**Penguji II**

**Ummul Khair, M.Pd**  
NIP 196910 211997 0 220

**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah**



**Dr. H. Ifnaldi, M.Pd**  
NIP 19650627 200003 1 002

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum W. W.*

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Feminisme Dalam Novel Serendipity Karya Erisca Febriani**”. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S-1). Kami menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala. Namun, berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Swt. sehingga kendala-Kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nural, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Ibu Maria Botifar, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, sekaligus sebagai Penguji I Sidang Munaqasyah.
4. Ibu Ummul Khair, M.Pd., selaku Penguji II Sidang Munaqasyah.

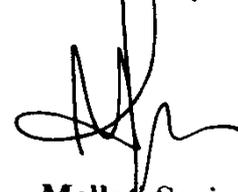
5. Dr. Ifnaldi Nurmal, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik sekaligus sebagai Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam penulisan penelitian sehingga selesai seperti sekarang ini.
6. Zelvi Iskandar, M.Pd., selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan pengetahuan yang diberikan selama bimbingan dengan penuh kesabaran.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, serta staf di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah banyak memberi ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.

Semoga ilmu yang mereka berikan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya. Walaupun dalam penulisan skripsi ini penulis telah mencurahkan segala kemampuan, namun penulis mengakui masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak yang mendapati ketidak sempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, dengan rendah hati penulis mohon saran untuk kemajuan di masa mendatang.

*Wassalamu'alaikum W. W.*

Curup, 24 april 2021

**Hormat Saya**



**Mellati Sari**

**NIM. 17541010**

# MOTTO

*Dunia ini ibarat bayangan. Kalau kamu berusaha untuk menangkapnya, ia akan berlari. Tapi kalau kamu membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu.*

*(Ibnu Qayyim Al Jauziyyah)*

*“Man Sara Ala Darbi Washala”  
Barang siapa menapaki jalan-Nya pasti akan sampai tujuan.*

# PERSEMBAHAN

*Atas karunia dan kasih sayang Allah SWT. Keberhasilan yang penulis peroleh bukan dari usaha penulis sendiri, namun berkat doa dan pertolongan dari orang-orang terkasih. Skripsi ini penulis persembahkan kepada.*

- 1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu (Rohana) dan Bapak (Zainal Arifin S.Ag), yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang dan motivasi yang tak akan pernah terbalaskan.*
- 2. Saudara-saudariku, Jum Adil Ismi, S.Pd., Arif Angkasa Jaya, Armen Duhari, Ares Mantalo S.KM., Armedi Cahyadi, Junita Fatisari S.Pd.i., Afriyanto S.Pd., yang telah mendoakan dan memberikan motivasi.*
- 3. Sahabatku Fajri Febrian, Akmal Agni Murus, Nikmah Hayati, dan Tria Patricia yang terus memberikan dukungan, doa, motivasi, fasilitas, tenaga, dan masih banyak lagi dalam penyelesaian skripsi ini.*
- 4. Kepada sahabat seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia, Andriyani, Andini, Fitri Ayu, Lianti A, Merlin Ulandari, Melinda Citra, Nina Triyani, Nisa Ul Amanah, Yensis Nawati, Dedik, Rian, Wahyu, dan Julius.*
- 5. Untuk organisasi yang telah memberikan pengalaman berharga (KAMMI dan FOKES).*
- 6. Untuk sahabat PPL SMP Kreatif Aisyiyah Curup. Amalia, Daien Chikita, Diana, Mifta Lasintia, Mira Santika, M. Darus, Panji Sultansyah, dan Sopian.*
- 7. Seluruh teman-teman yang selalu menjaga nama baik almamater IAIN Curup.*

## ABSTRAK

Mellati Sari (NIM. 17541010) **Permasalahan Perempuan dalam Novel Serendipity Karya Erisca Febriani (Kajian Feminisme)**, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2021

Feminisme dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani ini dilatarbelakangi oleh ketidakberdayaan perempuan dalam mendapatkan hak-haknya yang disebabkan oleh ideologi patriarki. Ideologi tersebutlah yang menjadi akar permasalahan yang menempatkan perempuan dalam berbagai persoalan dan posisi yang dirugikan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan permasalahan yang dialami perempuan dalam novel melalui perspektif feminisme. Analisis novel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tiga permasalahan perempuan yaitu (1) persoalan ekonomi, (2) ketidakberdayaan menentukan pilihan dan (3) kekerasan. Persoalan yang dihadapi oleh perempuan membuat mereka sadar akan posisi mereka yang tertindas. Dari perjuangan perempuan tersebut terdapatlah nilai-nilai feminisme. Nilai-nilai feminisme tersebut yaitu a) pengetahuan dan pengalaman personal, b) rumusan tentang diri sendiri, c) kekuasaan personal, d) otentitas, e) *the personal is political*, dan f) perubahan sosial. Dan usaha yang dilakukan perempuan untuk lepas dari permasalahan meliputi tiga hal yaitu (1) berani mengungkapkan pendapat, (2) dapat mengambil keputusan untuk dirinya, dan (3) tindakan profeminisme.

**Kata kunci** : *Permasalahan Perempuan, Novel, Serendipity, Feminisme.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN LITERATUR .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Kajian Kewanitaan .....	10
2. Kajian Feminisme .....	18
3. Kajian Kritik Sastra.....	31
B. Penelitian Relevan .....	37

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
B. Data dan Sumber Data .....	41
C. Teknik Pengumpulan Data .....	41
D. Teknik Analisis Data .....	43
E. Teknik Pengabsahan Data .....	44
<b>BAB IV PERMASALAHAN PEREMPUAN DALAM NOVEL</b>	
<b>SERENDIPITY KARYA ERISCA FEBRIANI .....</b>	<b>45</b>
A. Penyajian Hasil Analisis Data.....	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>82</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>83</b>
<b>C. Implikasi .....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang memiliki derajat yang sama sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Hati dan pikiran adalah pembeda manusia dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Laki-laki atau perempuan memiliki kedudukan yang sama, karena manusia diciptakan dari zat yang sama, yaitu dari tanah. Hal tersebut disebutkan dalam Q.S. Al-Hajj (22) ayat 5 bahwa manusia diciptakan dari tanah, kemudian setetes mani, menjadi darah, lalu segumpal daging, ditempatkan di dalam rahim dan terlahir sebagai bayi kemudian dikaruniai usia hingga ia diwafatkan.<sup>1</sup> Ayat tersebut menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Maka dari itu, sudah seharusnya laki-laki dan perempuan memiliki posisi dan kedudukan yang setara dalam kehidupan tanpa harus ada pihak yang dimarginalisasikan dan didominasi, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Persamaan hak dan kewajiban juga diatur oleh negara dengan adanya Undang-undang mengenai Hak Asasi Manusia seperti yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, pasal 2 dan 3 yang berbunyi setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan perlakuan hukum yang adil serta mendapat kepastian hukum dan perlakuan yang sama di depan hukum. Setiap orang berhak atas

---

<sup>1</sup> QS. Al-Hajj (22): 5.

perlindungan hak asasi manusia dan kebebasan dasar manusia, tanpa diskriminasi.<sup>2</sup> Pasal tersebut menegaskan bahwa setiap orang dilahirkan bebas dengan harkat dan martabat manusia yang sama dan sederajat serta dikaruniai akal dan hati nurani untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam semangat persaudaraan.

Namun, dalam realitanya perempuan masih mengalami ketidakadilan. Seperti dikutip pada VOA Indonesia, terjadi peningkatan kekerasan terhadap perempuan. Kekerasan dalam rumah tangga atau KDRT masih menjadi sorotan utama Komnas Perempuan yang dirilis secara virtual di Jakarta pada Jumat 5 Maret 2021. Dampak dari adanya virus corona yang memicu berbagai pembatasan sosial dan membuat sebagian besar orang berada di dalam rumah menjadi pemicu praktik kekerasan terhadap perempuan. Keterbatasan ekonomi turut mempengaruhi tindak kekerasan terhadap perempuan. Komisiner Komnas Perempuan, Alimatul Qibtiyah mengemukakan kekerasan di ranah domestik atau personal mencapai 6.480 kasus atau 79 persen, sementara di ranah publik atau komunitas mencapai 1.731 kasus atau 21 persen kasus.<sup>3</sup>

Kasus lainnya yaitu mengenai diskriminasi terhadap perempuan salah satunya mengenai upah. Dikutip dari media berita bisnis.com, perempuan Indonesia memperoleh pendapatan 23 persen lebih rendah dibandingkan laki-laki. Pendidikan yang lebih tinggi tidak mempersempit kesenjangan upah berdasarkan gender. Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Ida Fauziah, menegaskan

---

<sup>2</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia*, (Jakarta: Armas Duta Jaya, 2004).

<sup>3</sup> Yudha Satriawan, *Catatan Tahunan Komnas Perempuan Soroti Peningkatan Kekerasan Terhadap Perempuan*. (Jakarta: VOAINdonesia, 2021)

bahwa Indonesia telah meratifikasi konvensi ILO no. 100 tentang kesetaraan upah pada tahun 1958, lebih dari 60 tahun lalu. Pentingnya kesetaraan upah bagi pekerja laki-laki dan perempuan untuk pekerjaan bernilai sama tidak mengalami perubahan.<sup>4</sup>

Kasus-kasus tersebut merupakan contoh ketidakadilan terhadap perempuan. Perempuan dianggap sebagai makhluk nomor dua setelah laki-laki dalam budaya yang mengutamakan laki-laki atau biasa disebut patriarki. Perempuan di hadapkan oleh berbagai permasalahan dan sulit untuk keluar dari situasinya. Anggapan-anggapan tersebut menjadi suatu gerakan yang disebut dengan feminisme. Menurut Ratna feminisme adalah gerakan kaum perempuan untuk menolak segala sesuatu yang dimarginalisasikan, disubordinasikan, dan direndahkan oleh kebudayaan dominan, baik dalam bidang politik dan ekonomi maupun kehidupan sosial pada umumnya.<sup>5</sup> Sedangkan Prabasmoro mengartikan feminisme sebagai ideologi yang menyadari ketimpangan konstruksi sosial budaya yang diatribusikan kepada perempuan dan kemudian mengarahkan dirinya kepada perubahan atas ketimpangan tersebut.<sup>6</sup>

Teori feminisme memfokuskan kepada pentingnya kesadaran mengenai persamaan hak antara laki-laki dan perempuan dalam semua bidang. Teori ini berkembang sebagai reaksi dari fakta yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat seperti konflik kelas, konflik ras, dan konflik gender. Feminisme mencoba untuk mendekonstruksiksi sistem yang menimbulkan kelompok yang

---

<sup>4</sup> Gloria Fransisca Katharina, *Perempuan Terima Upah Lebih Rendah Dibandingkan Dengan Laki-Laki*. ( Jakarta : Bisnis.Com.2020)

<sup>5</sup> Ratna Nyoman Kutha, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), h.184.

<sup>6</sup> Prabasmoro, Aquarini Priyatna, *Kajian Budaya Feminis*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), h. 22.

mendominasi dan didominasi, serta sistem hegemoni di mana kelompok subordinat terpaksa harus menerima nilai-nilai yang ditetapkan oleh kelompok yang berkuasa. Feminisme mencoba untuk menghilangkan pertentangan antara kelompok yang lemah dengan kelompok yang dianggap lebih kuat. Lebih jauh lagi, feminisme menolak ketidakadilan sebagai akibat masyarakat patriarki, menolak sejarah dan filsafat sebagai disiplin ilmu yang berpusat pada laki-laki.<sup>7</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas Iit Kurnia dalam penelitian *Kajian Feminisme Dalam Novel Secuil Hati Wanita Di Teluk Eden Karya Vanny Chrisma W.* menyebutkan bahwa bentuk ketidakadilan yang sering dihadapi perempuan berupa *stereotype* (pelabelan negatif), kekerasan yang meliputi kekerasan domestik (kekerasan fisik dan kekerasan emosional), dan kekerasan publik. Bentuk perjuangan yang dapat dilakukan perempuan untuk melawan penindasan yaitu dengan pemberian pemahaman dan berani mengutarakan pendapat.<sup>8</sup>

Fenomena ketertindasan perempuan tidak hanya dijumpai dalam realitas sosial masyarakat. Hal ini juga digambarkan dengan jelas dalam karya sastra sebagai bentuk interpretasi pengarang atas kehidupan perempuan. Sumardjo mengungkapkan bahwa sastra membaca fakta yang ada, sehingga dapat dikatakan bahwa karya sastra adalah kenyataan (realitas) sosial yang mengalami proses pengolahan oleh pengarang.<sup>9</sup> Salah satu bentuk karya sastra yang sering dijumpai adalah Novel. Menurut Sumardjo novel adalah cerita berbentuk prosa dalam

---

<sup>7</sup> Ibid. Nyoman Khunta Ratna. h.186

<sup>8</sup> Iit Kurnia, A. Totok Priyadi, dan Agus Wartiningih, *Kajian Feminisme Dalam Novel Secuil Hati Wanita Di Teluk Eden Karya Vanny Chrisma W.* (Pontianak: FKIP Untan, 2013)

<sup>9</sup> Sumardjo, Jakob dan Saini. K. M. *Apresiasi Kesusastraan.* (Jakarta: PT Gramedia, 1994), h.30.

ukuran yang luas. Ukuran yang luas disini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan setting cerita yang beragam. Novel merupakan hasil karya imajinasi yang bersumber dari cerminan kehidupan dalam masyarakat. Pada sebuah cerita khususnya novel, penulis tentunya tidak bisa terlepas dari unsur intrinsik maupun ekstrinsik.

Tokoh perempuan yang syarat akan ketidakadilan selalu ditampilkan dalam suatu penokohan pada karya sastra. Perempuan adalah objek cerita yang hampir selalu digambarkan sebagai tokoh dengan wajah dan bentuk tubuh yang menarik serta karakter yang feminim. Berbeda dengan tokoh laki-laki yang sering dicitrakan sebagai pelindung, penyelamat, kuat, dan berperan sebagai tokoh utama. Hubungannya dengan keberadaan perempuan pada masalah sastra ini adalah perempuan hampir selalu termarginalkan sebagai tokoh yang lemah dalam suatu karya sastra. Dengan demikian dibutuhkan cara untuk mengeluarkan perempuan dari persepsi yang salah. Sebagaimana pada penelitian Maria Botifar dan Heny Friantary (2021) dengan judul *Refleksi Ketidakadilan Gender Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban: Perspektif Gender Dan Feminisme*. Dalam penelitian tersebut terdapat cara untuk keluar dari permasalahan yang dialami perempuan yaitu dengan pendidikan. Dengan pendidikan perempuan berjuang untuk mengubah persepsi masyarakat tentang eksistensi perempuan.<sup>10</sup>

Tokoh perempuan dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani digambarkan sebagai sosok yang mandiri dan selalu mencari cara untuk keluar dari permasalahan hidupnya. Ketertindasan yang dialami oleh perempuan dalam

---

<sup>10</sup> Maria Botifar dan Heny Friantary, *Refleksi Ketidakadilan Gender Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban: Perspektif Gender Dan Feminisme*. (Bengkulu :Disastra, 2021)

novel ini merupakan dampak dari permasalahan ekonomi, tokoh perempuan tidak memiliki hak untuk memilih pekerjaan yang layak dan menjadi korban dari kekerasan. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti persoalan-persoalan perempuan dari sudut pandang feminisme.

Novel *Serendipity* karya Erisca Febriani diterbitkan pada tahun 2016 oleh Penerbit Inari, cetakan pertama dengan tebal 420 halaman. Novel ini menggambarkan bagaimana perempuan cenderung diperlakukan tidak adil dan dihadapkan oleh berbagai persoalan. Perempuan dalam lingkup keluarga berperan sebagai istri atau anak lebih berpeluang mengalami diskriminasi. Terlebih lagi jika status sosial mereka dari kelas sosial menengah ke bawah. Sebagai istri, perempuan harus rela dikhianati atas keinginan suami. Perempuan harus menanggung semua penderitaan ketika laki-laki melepas tanggung jawabnya. Sebagai anak, perempuan harus rela menjadi jaminan atas kehidupan orang tuanya yang kesusahan. Fenomena-fenomena ini digambarkan dengan jelas oleh Erisca dalam novel *Serendipity*.

Penelitian-penelitian tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti novel *Serendipity* karya Erisca Febriani dengan menggunakan pendekatan yang sama yaitu feminisme. Akan tetapi, penulis memfokuskan pada permasalahan yang dihadapi perempuan, nilai-nilai feminisme, serta upaya yang dilakukan untuk keluar dari permasalahan dan tentu dengan menggunakan kajian feminisme.

Penulis memilih permasalahan perempuan sebagai objek kajian dalam penelitian ini karena mengingat peran dan posisi perempuan di dalam masyarakat sangat kompleks yang membuat gambaran perempuan sebagai sosok yang tangguh.

Namun, dibalik ketangguhan perempuan banyak terdapat persoalan-persoalan yang tidak terlepas dari diri perempuan. Kekerasan dan keterbatasan hak menjadi permasalahan klasik pada diri perempuan. Permasalahan tersebutlah yang menjadikan pihak yang lebih dominan bertindak semaunya terhadap perempuan sehingga perempuan kehilangan hak-hak atas dirinya. Tidak hanya itu, permasalahan ekonomi yang mengesampingkan perempuan sehingga terdapat perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam dunia pekerjaan.

Dengan demikian dilakukannya penelitian ini maka diharapkan perempuan dapat diperlakukan secara adil dan benar-benar mendapatkan kesetaraan, bebas dari diskriminasi, marginalisasi, disubordinasi, dan direndahkan oleh kebudayaan dominan, baik dalam bidang politik dan ekonomi maupun kehidupan sosial. Untuk mewujudkan kesetaraan tersebut maka perempuan harus sadar akan dirinya sendiri untuk merdeka, peran orang-orang disekitar juga turut mempengaruhi perempuan untuk bebas dan merdeka dari permasalahan yang mereka hadapi.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Penulis hanya membatasi hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan perempuan, nilai-nilai feminisme, dan usaha untuk keluar dari permasalahan perempuan yang terdapat dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana permasalahan perempuan dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani?
2. Bagaimana nilai-nilai feminisme dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan perempuan untuk keluar dari permasalahan dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan persoalan-persoalan perempuan di dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai feminisme dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani?

3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan perempuan untuk keluar dari permasalahan dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani?

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Secara Teoritis**

Manfaat secara teoritis penelitian yaitu sebagai berikut.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya pembelajaran dan pemahaman feminisme melalui kajian karya sastra.
- b. Memperoleh data tentang persoalan-persoalan perempuan dan nilai feminisme pada novel *Serendipity* karya Erisca Febriani sehingga dapat memperoleh wawasan yang berhubungan dengan masalah tersebut.

### **2. Secara Praktis**

Manfaat secara praktis penelitian yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan berpikir dan pengalaman dalam penelitian khususnya penelitian sastra.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya, baik meneruskan maupun mengadakan riset baru. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembaca untuk menikmati novel *Serendipity* karya Erisca Febriani.

## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR**

#### **A. Kajian Kewanitaan**

##### **1. Permasalahan Perempuan**

Setiap orang memiliki hak dan ingin untuk diperlakukan secara adil dalam kehidupan sehari-hari, meskipun dalam kehidupan akan banyak sekali perbedaan. Perbedaan merupakan salah satu aspek penting agar dapat saling melengkapi dan menutupi kekurangan. Namun, masih banyak orang yang menggunakan perbedaan tersebut sebagai sesuatu kekurangan.

Masyarakat cenderung melakukan diskriminasi terhadap kaum tertentu atau minoritas, salah satu contoh yang sering terjadi adalah diskriminasi terhadap hak-hak perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan yang sering dianggap tidak setara dalam bidang pekerjaan, dimana perempuan yang terkadang dinilai tidak sesuai jika dijadikan seorang pemimpin, perempuan yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi, karena pada akhirnya akan menjadi ibu rumah tangga. Perempuan juga sering menerima perlakuan tidak baik lainnya, seperti kasus kekerasan dan pelecehan terhadap perempuan. Bahkan tidak jarang perempuan ikut terlibat akan masalah hukum dan diskriminasi di lapangan kerja, dan perempuan pun terkadang diberikan pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan.

Permasalahan yang dihadapi perempuan menjadi sangat beragam. Namun, ada tiga permasalahan mendasar yang selalu dihadapi oleh perempuan. Pertama yaitu permasalahan ekonomi, baik sulitnya mencari pekerjaan ataupun upah yang tidak sesuai yang dapat memicu permasalahan lainnya. Kedua, keterbatasan hak yang menyebabkan perempuan tidak memiliki hak untuk memilih atau menentang sehingga perempuan hanya dapat tunduk dan menurut. Ketiga, kekerasan dan pelecehan seksual pada perempuan yang masih sangat sering terjadi baik secara fisik, ataupun verbal.

#### **a. Permasalahan Ekonomi**

Perempuan dihadapi berbagai permasalahan dalam hidup. Salah satunya adalah permasalahan ekonomi. Permasalahan ekonomi yang dihadapi perempuan berbeda dengan permasalahan ekonomi yang dihadapi laki-laki. Perempuan lebih sulit mencari pekerjaan dan upah yang tidak setara. Deputi Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat, dan Kebudayaan Kementerian, Bappenas Subandi mengatakan bahwa dari sisi ekonomi, kesenjangan kemiskinan antara perempuan dan laki-laki sangat timpang. “Kemiskinan perempuan lebih tinggi hampir di semua tingkatan umur dan di hampir semua wilayah. Umur harapan hidup perempuan yang panjang mengalami periode kemiskinan yang lama,”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Jaffry Prabu Prakoso, *Ketimpangan Gender: Kemiskinan Perempuan Lebih Tinggi Hampir Di Semua Daerah*. (Jakarta: Ekonomi Bisnis. 2020)

Faktor ekonomi menjadikan perempuan sebagai korban dari setiap perubahan ekonomi. Keterpurukan ekonomi telah membawa perempuan dalam perjuangan untuk terus menghidupi keluarga. Saat ini angka partisipasi angkatan kerja perempuan hanya 51 persen, jauh di bawah laki-laki yang mencapai 86 persen. Sebagian besar perempuan bekerja di sektor informal, sementara laki-laki kebanyakan bekerja di sektor publik. Dalam pengupahan, laki-laki menerima upah 100 persen, sementara perempuan hanya 60 persen.<sup>12</sup>

Kondisi ekonomi dan kemiskinan yang dihadapi perempuan, memaksa perempuan untuk bekerja lebih keras dan bahkan perempuan dapat mengambil jalan pintas untuk mencukupi kebutuhannya. Tidak hanya itu desakan gaya hidup dan keinginan untuk menjadi seorang yang terpendang turut mempengaruhi perempuan dalam menjalani pekerjaan.

Kasus prostitusi merupakan salah satu contoh penyimpangan perempuan yang dilakukan dengan berbagai alasan salah satunya yaitu faktor ekonomi. Sebagaimana pendapat Kartono bahwa faktor utama yang mendorong seseorang berprofesi sebagai PSK adalah faktor keterbatasan ekonomi, sehingga seseorang perempuan menerjuni dunia prostitusi untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarganya. Faktor tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Eunike berpendapat seseorang

---

<sup>12</sup> Philipus Jehamus, *Wajah "Suram" Perempuan Indonesia* (Jakarta: Bernasnews, 2021)

memutuskan mejadi PSK umumnya atas keputusan sadar dan rasional untuk mendapatkan apa yang dia inginkan.<sup>13</sup>

Permasalahan ekonomi juga dapat membuat perempuan melakukan eksploitasi kepada anak. Eksploitasi anak sering dijumpai dengan alasan yang sama yaitu keterbatasan ekonomi. Eksploitasi merupakan penyalahgunaan tenaga anak untuk dipekerjakan demi keuntungan orangtuanya atau orang lain seperti menjerumuskan anak pada pekerjaan yang seharusnya belum pantas untuk dijalannya tidak jarang anak mendapat tekanan dan ancaman.<sup>14</sup> Eksploitasi anak menjadikan seseorang tidak memiliki hak untuk memilih kehidupan atau pekerjaan yang mereka inginkan. Eksploitasi terhadap perempuan di bawah umur merupakan bentuk dari pelanggaran hak.

#### **b. Keterbatasan hak**

Ketidaksetaraan *gender* menjadi salah satu dari sekian banyak masalah yang serius di Indonesia. Namun, kesenjangan *gender* dalam bidang pendidikan dapat dikatakan mulai berkurang dibandingkan dulu. Tetapi, ketidaksetaraan *gender* masih tetap berlaku di bidang lain. Bahkan, kesenjangan ini juga berhubungan dengan perempuan ketika sedang melakukan pengambilan keputusan. Hal ini terjadi karena adanya persepsi bahwa perempuan perlu dibatasi dan tidak perlu didengar. Posisi wanita dalam hal ini pun terbebani, terkekang karena tidak dibiarkan

---

<sup>13</sup> Kartono, *Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada. 2003)

<sup>14</sup> Meivy R. Tumengkol, *Eksplorasi Anak Pada Keluarga Miskin Di Kelurahan Tona I Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe* (Jurnal Holistic.2006)

untuk mengemukakan pendapat dan dalam kejadian ini, perempuan juga merasa tidak bebas dan tidak dihargai.

Perempuan sering kali mendapat diskriminasi dalam mengeluarkan pendapat sehingga perempuan hanya patuh dan tidak mempunyai hak untuk memilih ataupun membantah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ajeng Mega ia berpendapat perempuan tidak memiliki hak untuk memilih terkait dengan bentuk ketimpangan (ketidakadilan) yang dialami perempuan karena perempuan dipaksa untuk mengikuti keinginan orang lain tanpa bisa dibantahnya sehingga membuat tidak memiliki hak untuk memilih.<sup>15</sup>

### **c. Kekerasan**

Hasil survei *Women's Health and Life Experiences* tahun 2016 memaparkan bahwa satu dari tiga perempuan Indonesia dengan usia 15-64 tahun pernah mengalami kekerasan fisik dan seksual. Di tahun 2017, keterlibatan perempuan Indonesia di pasar tenaga kerja hanya mencapai 51%. Jika dibandingkan dengan laki-laki yang keterlibatannya mencapai 80%, tentunya persentase keterlibatan wanita masih rendah. Wanita yang kurang terlibat dalam dunia kerja dapat dipicu oleh beberapa hal seperti pernikahan dini, kemudian adanya kewajiban untuk mengurus anak dan juga tingkat pendidikan yang rendah.

---

<sup>15</sup> Ajeng Mega Listia Rini, *Citra Perempuan Pada Novel Hati Sinden Karya Dwi Rahyuningsih Kajian Feminisme Marxis*. (Fkip Untan:2017)

Hampir di semua negara seluruh dunia, perempuan masih menghadapi halangan dalam prosesnya untuk masuk ke dunia pasar tenaga kerja. Contohnya, kebanyakan wanita di seluruh dunia masih dilarang secara hukum untuk bekerja dalam sektor pekerjaan tertentu. Di sejumlah negara, pria dapat secara hukum melarang istrinya untuk turut serta bekerja. Bahkan jika perempuan diizinkan untuk bekerja, ketidaksetaraan akan upah berdasarkan gender masih sering terjadi, yang mengakibatkan perempuan tidak akan bisa mendapatkan penghasilan atau gajinya seperti gaji yang didapatkan oleh pria. Dengan adanya halangan ini yang dapat menjadi potensi negara untuk kehilangan pendapatan negaranya secara maksimal.

## **2. Solusi Permasalahan Perempuan**

Permasalahan yang dihadapi perempuan tidak lepas dari sistem patriarki. Usaha untuk lepas dari permasalahan perempuan dari sistem Patriarki meliputi 3 hal yaitu berani mengungkapkan pendapat, dapat mengambil keputusan untuk dirinya, dan tindakan profeminisme. Kesemua hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan kuasa, dan menghapuskan stereotipe yang selama ini melekat pada perempuan. Tetapi, meski telah ada usaha melepaskan belenggu tersebut, perempuan tetap saja harus rela sedikitnya kembali terbelenggu.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ajeng Mega Listia Rini, *Citra Perempuan Pada Novel Hati Sinden Karya Dwi Rahyuningsih Kajian Feminisme Marxis*. (Fkip Untan:2017)

### a. Berani Mengungkapkan Pendapat

Masih banyak perempuan yang belum merdeka dan dianggap tidak tahu cara menjalani kehidupan sehingga perempuan harus menuruti perintah dan tunduk kepada berbagai control yang mengikatnya. Berani mengungkapkan pendapat terkait dengan usaha perempuan untuk keluar dari permasalahan dan lepas dari belenggu patriarki merupakan tindakan perempuan untuk dapat menyampaikan segala pemikiran dan keinginannya yang selama ini terpendam akibat selalu patuh terhadap keinginan orang lain yang membuat perempuan tersiksa.

Memberikan pendapat merupakan hak bagi setiap orang tanpa melihat gender, status sosial, dan apapun itu. Dengan berani mengungkapkan pendapat perempuan dapat melatih kepercayaan diri sehingga berdampak kepada pengambilan keputusan sendiri. Dengan begitu perempuan dapat membawa perubahan dan keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Sammy berpendapat bahwa perempuan harus punya kesadaran dulu dalam mindset yang bahwa mereka tidak inferior dari laki-laki. Mereka sama-sama pintarnya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Anggi Mayasari. *Kata Tsamara Amany Tentang Perempuan Dan Berani Berpendapat*. (Jakarta: Wolipop. 2017)

### **b. Mengambil Keputusan Sendiri**

Untuk terlepas dari permasalahan, perempuan harus dapat berani mengambil keputusan untuk dirinya sendiri agar ia dapat hidup berdasarkan pilihannya sendiri bukan lagi pilihan orang lain. Berani mengambil keputusan sendiri berarti perempuan juga berani menerima risiko. Berani menerima risiko menunjukkan bahwa perempuan memiliki kepercayaan diri. Berani mengambil risiko merupakan sikap yang menandakan bahwa diri perempuan mampu memimpin orang lain. Tidak semua keputusan berisiko akan memberikan segala hal yang sesuai rencana dan keinginan.<sup>18</sup>

### **c. Tindakan Profeminis**

Tindakan profeminisme adalah tindakan laki-laki atau perempuan dalam memperjuangkan keadilan bagi perempuan. Tindakan tersebut sedikitnya harus dapat membebaskan perempuan dari ketidakadilan. Meski perempuan yang butuh perjuangan itu, tetapi tindakan laki-laki yang memperjuangkan keadilan bagi perempuan juga merupakan tindakan profeminisme. Tindakan profeminisme bukan hanya dilakukan oleh perempuan itu sendiri, tetapi dapat juga oleh orang lain baik itu perempuan atau laki-laki.

---

<sup>18</sup> Teas Darma, *Untuk Hidup Merdeka, Perempuan Harus Berani Mengambil Keputusan*. (Hipwee:Jakarta. 2018)

Profeminis merasa perlu adanya feminisme bahwa pemberdayaan perempuan itu perlu, kesetaraan gender itu dibutuhkan, dan manusia memiliki hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, terlepas dari apapun jenis kelaminnya.<sup>19</sup>

## **B. Kajian Feminisme**

### **a. Pengertian Feminisme**

Wolf membagi pendekatan feminisme dalam dua hal, yaitu feminisme korban (*victim feminism*) dan feminisme kekuasaan (*power feminism*). Feminisme korban melihat perempuan dalam peran seksual yang murni dan mistis, dipandu oleh naluri untuk mengasuh dan memelihara, serta menekankan kejahatan-kejahatan yang terjadi atas perempuan sebagai jalan untuk menuntut hak-hak perempuan. Sementara itu, feminisme kekuasaan menganggap perempuan sebagai manusia biasa yang seksual, individual, tidak lebih baik dan tidak lebih buruk dibandingkan dengan laki-laki yang menjadi mitranya dan mengklaim hak-haknya atas dasar logika yang sederhana, yaitu perempuan memang memiliki hak.<sup>20</sup>

Pernyataan tersebut wolf menyatakan bahwa feminisme merupakan pandangan terhadap perempuan. Feminisme terbagi menjadi dua yaitu feminisme korban dan kekuasaan dimana keduanya memiliki perbedaan dalam hal hak perempuan. Pada pendekatan feminisme korban, laki-laki

---

<sup>19</sup> Daniel Chrisendo. *Persepsi Dan Dilemma Tentang Pria Feminis*. (Kumparan. 2019)

<sup>20</sup> Adib Sofia, *Aplikasi Kritik Sastra Feminisme: Perempuan Dalam Karya-Karya Kuntowijoyo* (Yogyakarta: Citra Pustaka, 2009), hlm. 17.

menjadikan perempuan sebagai objek dan mengklaim bahwa perempuan tidak pernah berbuat sebaik laki-laki. Dengan demikian, laki-laki egois dan tidak pernah setia, sedangkan perempuan tidak pernah tergoda dan setia. Feminisme kekuasaan adalah cara yang melihat potensi perempuan dan menganggap perempuan sebagai manusia biasa seperti laki-laki. Kesetaraan adalah hak perempuan tanpa harus diminta dari orang lain.<sup>21</sup>

Dengan adanya gegar gender, yaitu tumbuhnya kesadaran-kesadaran tentang kesetaraan gender yang meluas di masyarakat, tumbuh pulalah kesadaran-kesadaran bahwa perempuan bukanlah minoritas, perempuan tidak perlu mengemis kepada siapapun.

Kesadaran dan perjuangan merupakan arti penting dalam feminisme. Dua arti penting itulah yang bergerak menjadi ideology atau *movement*. Nancy F.Cott menjelaskan feminisme memiliki tiga komponen penting yaitu:

- a. Suatu keyakinan bahwa ada perbedaan hak berdasarkan seks (*seks equality*), yaitu menentang adanya posisi hierarkis di antara jenis kelamin. Persamaan bukan hanya kuantitas tetapi juga mencakup kualitas;
- b. Suatu pengakuan bahwa masyarakat telah menjadi konstruksi yang merugikan perempuan. Relasi laki-laki dan perempuan yang ada sekarang merupakan hasil konstruksi sosial dan bukan ditentukan oleh kodrat ilahi; dan

---

<sup>21</sup> Ibid., hlm. 18.

- c. Berkaitan dengan poin kedua, yaitu adanya identitas dan peran gender. Feminisme menggugat perbedaan yang mencampur-adukkan seks dan gender sehingga perempuan dijadikan sebagai kelompok tersendiri di dalam kelompok masyarakat.<sup>22</sup>

Dari pernyataan Nancy di atas dapat disimpulkan bahwa feminisme sangat menentang hierarkis diantara jenis kelamin. Persamaan bukan hanya kuantitas namun juga kualitas yang dapat dicapai perempuan. Kesadaran dan perjuangan merupakan kunci perempuan untuk menyetarakan posisinya didalam ketidakadilan.

Fakih menyatakan Asumsi bahwa perempuan telah ditindas dan dieksploitasi menghadirkan anggapan bahwa feminisme merupakan satu-satunya jalan untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut.<sup>23</sup> Teori tersebut menyatakan bahwa feminisme sebagai upaya perlawanan atas berbagai upaya kontrol laki-laki atau system patriarki.

Teori-teori ini sangat cocok digunakan dalam penulisan penelitian ini. Teori ini telah menggambarkan bagaimana feminisme yang terkandung di dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani. Feminisme yang sangat mencolok dari teori ini adalah perlunya “kesadaran dan perjuangan”. Sejalan dengan teori tersebut tokoh perempuan dari novel *Serendipity* ini telah berupaya untuk menyetarakan posisinya sebagai perempuan yang berada dalam ketidakadilan.

---

<sup>22</sup> Emzir Dan Saifur Rohman, *Teori dan Pengajaran Sastra* (Yogyakarta: Pustaka, 2006), hlm. 132.

<sup>23</sup> Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan, *gender & inferioritas perempuan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), Hlm. 95.

## **b. Nilai-Nilai Feminisme**

Humm mendefinisikan feminisme sebagai sebuah ideology pembebasan perempuan karena melekat dalam semua pendekatannya adalah keyakinan bahwa perempuan mengalami ketidakadilan disebabkan jenis kelaminnya.<sup>24</sup>Feminisme memiliki nilai-nilai yang merupakan faktor untuk mewujudkan kesetaraan dan mencapai tujuan feminisme.

1. *Pengetahuan dan pengalaman personal*, artinya seorang feminis mengharga pengetahuan dan pengalaman personal. Setiap perempuan memiliki keunikan dan kondisi yang berbeda, sesuai dengan waktu dan komunitas perempuan itu berada, hadir, dan hidup, serta memiliki pengalaman yang berbeda-beda pula.
2. *Rumusan tentang diri sendiri*, yaitu artinya perempuan berhak merumuskan tentang dirinya.
3. *Kekuasaan personal*, artinya bahwa perempuan memiliki kekuasaan sebagai pribadi utuh atas dirinya, pikiran, perasaan, dan tubuhnya. Perempuan berhak merumuskan arti tentang dirinya dan memutuskan pilihan hidupnya dalam bekerja, berorganisasi, dan lain sebagainya.
4. *Otentitas*, artinya feminisme menghormati keaslian. Pengalaman keseharian perempuan selalu mendekatkan perempuan pada semangat keaslian misalnya dalam menenun, merawat benih, atau mengolah bahan makanan.

---

<sup>24</sup> Ibid.Sugihastuti. hlm.112

5. *Kreativitas*, artinya feminisme tidak lahir berdasarkan sebuah teori yang definitif, tetapi berasal dari realitas konkret. Feminisme mengusung nilai-nilai kreasi dan penciptaan gagasan dan pola-pola perjuangan yang luas dan terbuka.
6. *Sintesis*, artinya feminisme melihat, menggabung gabungkan pengertian, pengalaman, perasaan, pikiran-pikiran perempuan sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras.
7. *The personal is political*, menekankan basis psikologis penindasan patriarkis. Istilah ini menciptakan hubungan langsung antara sosialis dan subjektivitas sehingga memahami politik situasi perempuan berarti memahami kehidupan pribadi perempuan.
8. *Kesetaraan*, feminisme mengandung nilai bahwa kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan adalah substansi kemanusiaan, yang akan mengarahkan kehidupan yang adil antara perempuan dan laki-laki.
9. *Hubungan sosial timbal balik*, hubungan ini memberikan ruang untuk mendialogkan dan mempertanyakan berbagai macam hal. Persoalan ketertindasan perempuan dapat dilihat dari apakah hubungan sosial timbal balik antara laki-laki telah setara.
10. *Kemandirian ekonomi*, sebagian besar pengalaman ekonomi perempuan adalah salah satu dari kesulitan menghadapi gagal panen, epidemi, dan desersi. Feminisme memandang kemandirian ekonomi sebagai versus dari ketergantungan ekonomi pada agenda dan pihak

lain sebagai penyusunan konsep baru yang mengedepankan pembagian kerja secara adil dan setara antar pelaku ekonomi.

11. *Kebebasan seksual*, kebebasan seksual adalah penting karena perempuan perlu mendefinisikan sendiri sebagai subjek seksual, bukan sebagai objek seksual. Menurut Ann Ferguson, identitas seksual dikenakan dengan dua syarat; (1) seseorang tidak bisa dikatakan mempunyai identitas seksual yang tidak dengan sadar diri dan (2) seseorang harus hidup dalam suatu budaya di mana konsep mempunyai relevansi, misalnya seseorang tidak boleh memiliki identitas kulit hitam jika konsep yang bersangkutan mengenai 'blackness' itu tidak ada dalam lingkungan kultural seseorang tersebut.
12. *Kebebasan reproduksi*, ada dua gagasan yang mendukung pandangan feminisme mengenai kebebasan reproduksi (1) gagasan penentuan atas tubuh sendiri dan (2) gagasan bahwa kesadaran reproduksi merupakan hal yang terus berlangsung dan integrative. Adrienne Rich mendiskripsikan kemungkinan pembebasan yang dimiliki oleh perempuan dalam kapasitas reproduktif, dengan meyakini bahwa kebebasan reproduksi perempuan akan mengantar perempuan dalam kondisi fisik dan mental yang berkembang baik dan mempunyai kesenangan secara fisik. Kebebasan reproduksi secara praktis misalnya pengetahuan atas informasi yang benar mengenai reproduksi, pengambilan keputusan menyangkut reproduksi, akses terhadap

teknologi seperti alat-alat kontrasepsi, akses aborsi yang aman (saveabortion) maupun status perkawinan

13. *Identifikasi diri pada perempuan*, berarti keyakinan perempuan terhadap individualitas dan potensi, serta persepsi mengenai dirinya sebagai anggota komunitas perempuan.
14. *Perubahan sosial*, feminisme memperjuangkan keadilan, kesetaraan, dan kemamusiaan. Maka perubahan merujuk pada agenda sempit meningkatkan pelibatan perempuan selama periode waktu tertentu, menjadi wilayah kekuasaan dimana mereka sebelumnya tersingkir.
15. *Berkekuatan politik dalam masyarakat*, feminisme mendefinisikan politiknya sebagai konsep politik yang dipersonalisasikan yang mempertanyakan persoalan-persoalan perempuan. Politik feminis setidaknya dilihat sebagai politik didasarkan pada etika kepedulian, misalnya kampanye hak memilih perempuan dan gerakan anti pornografi.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Arimbi Heroepoetri, *percakapan tentang feminisme vs neoliberalisme* (Jakarta: Debt Watch Indonesia, 2004), Hlm. 17

### c. Aliran Feminisme Berdasarkan Politik yang Berkembang

#### 1. Femenisme Radikal

Feminisme radikal adalah pembebasan perempuan yang dapat dicapai melalui organisasi perempuan yang memiliki otonomi, serta melalui *cultural feminisme*.<sup>26</sup> Gerakan feminisme radikal dapat diartikan sebagai gerakan perempuan yang bertujuan dalam realitas sosial untuk menghancurkan patriarki sebagai sistem nilai yang mengakar kuat dan melembaga dalam masyarakat. Struktur dasar feminisme radikal adalah bahwa tidak ada perbedaan antara tujuan personal dengan politik.

Bhasin menyatakan feminisme liberal menganggap bahwa perbedaan gender bisa dijelaskan melalui perbedaan biologi atau psikologis antara laki-laki dan perempuan.<sup>27</sup> Feminisme ini melihat tegas hubungan atau relasi kekuasaan laki-laki dan perempuan, sumber masalahnya adalah ideologi patriarki. Terdapat pandangan bahwa penindasan terhadap perempuan terjadi akibat sistem patriarki. Tubuh perempuan merupakan objek utama penindasan oleh kekuasaan laki-laki.<sup>28</sup> Tubuh perempuan dianggap suatu kemuliaan dan tolak ukur moralitas perempuan, sehingga apabila perempuan menyalahgunakan tubuhnya, ia akan dianggap buruk dan tidak bermoral.

---

<sup>26</sup> Mustaqim Abdul, *Paradigma Tafsir Feminis Membaca Al Quran dengan Optik Perempuan* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008), Hlm. 100.

<sup>27</sup> Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan, *gender & inferioritas perempuan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), Hlm. 97.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 97.

## 2. Feminisme Liberal

Dasar pemikiran aliran ini adalah semua manusia baik laki-laki ataupun perempuan diciptakan seimbang dan serasi, semestinya tidak ada penindasan satu dengan yang lainnya.<sup>29</sup> Perempuan memiliki hak tersendiri dan dapat berdampingan dengan laki-laki tanpa memandang perbedaan.

Pada mulanya Feminisme liberal menentang diskriminasi perempuan dalam perundang-undangan. Asumsi dasar feminisme liberal adalah bahwa kebebasan dan keseimbangan berakar pada rasionalisme. Pada dasarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan.<sup>30</sup> Oleh karena itu, dasar perjuangan feminisme adalah menuntut kesempatan dan hak yang sama bagi setiap individu termasuk perempuan atas dasar kesamaan keberadaannya sebagai makhluk rasional.

Tong menyatakan bahwa kaum feminis liberal ini berkeinginan agar manusia, laki-laki dan perempuan mengembangkan kepribadiannya yang tidak mengaitkan derajat hierarki dengan jenis kelaminnya.<sup>31</sup> Pendapat ini lebih menekankan bahwa hierarki dan jenis kelamin tidak mempengaruhi manusia untuk mengembangkan kepribadian.

---

<sup>29</sup> Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta : Paramidana, 1999), hlm.64

<sup>30</sup> Muslikhati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam* ( Jakarta: Gema Insani, 2004), Hlm. 32

<sup>31</sup> Emzir dan Saifur Rohman, *Op.cit.*, hlm. 136.

### 3. Feminisme Marxis

Menurut perspektif feminisme marxis sebelum kapitalis berkembang, adalah suatu kesatuan produksi. Semua kebutuhan manusia untuk mempertahankan hidupnya dilakukan oleh semua anggota keluarga termasuk perempuan. Akibat dari hal itu adalah terjadi pembagian kerja secara seksual, yaitu laki-laki bekerja di sektor publik yang bersifat produktif dan bernilai ekonomis, sedangkan perempuan bekerja di sektor domestik yang tidak produktif dan tidak bernilai ekonomis. Karena kepemilikan materi menentukan nilai eksistensi seseorang, sebagai konsekuensinya perempuan yang berada di sektor domestik dan tidak produktif dinilai lebih rendah daripada laki-laki.<sup>32</sup> Dengan demikian, salah satu cara untuk membebaskan perempuan dari ketidakadilan yaitu perempuan harus berusaha keras untuk masuk ke sektor publik yang menghasilkan nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Sebagaimana Marx memandang bahwa tidak ada pilihan bebas yang dapat diambil oleh pekerja. Majikan memonopoli alat reproduksi, karena itu pekerja harus memilih antara dieksploitasi atau tidak punya pekerjaan sama sekali.<sup>33</sup> Sejalan dengan teori tersebut perempuan seakan bergantung hanya kepada majikan atau mereka yang memberikan pekerjaan. Lebih lanjut Nur berpendapat “ Seorang perempuan harus menyenangkan majikannya sebagai timbal balik atas kepatuhan dan

---

<sup>32</sup> Gadis Arivia, *Filsafat Berspektif Feminis* (Jakarta:Yayasan Jurnal Perempuan Press, 2004), hlm. 84.

<sup>33</sup> Rosemarie Putnam Tong, *Feminis Thought: Pengantar Paling Konprehensif Kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis* ( Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2010) hlm. 143

kepasrahannya pada majikannya.”<sup>34</sup> Feminisme marxis menolak ideologi liberal yang mengklaim perempuan menjadi pelacur karena menyukai pekerjaan ini daripada pekerjaan lain. Tetapi feminisme Marxis ini menganggap bahwa jika seorang perempuan tidak memiliki keahlian lantas menjual pelayanan seksual, secara sederhana dapat diartikan bahwa perempuan menjual seksualitas karena terpaksa.

#### 4. Feminisme Sosialis

Feminisme Sosialis muncul sebagai bentuk kritik terhadap gerakan Marxis yang menjelaskan bahwa patriarki sudah ada sejak sebelum kapitalisme serta tetap akan ada dan tidak akan berubah apabila kapitalisme itu runtuh.<sup>35</sup> Aliran feminisme sosialis menganggap patriarkilah sumber dari penindasan itu.

Menurut Megawangi, feminisme sosialis berupaya menghilangkan struktur kelas dalam masyarakat berdasarkan jenis kelamin dengan melontarkan isu bahwa ketimpangan peran antara kedua jenis kelamin itu sesungguhnya lebih disebabkan oleh faktor budaya.<sup>36</sup> Artinya ada harapan besar untuk menyadarkan bahwa kaum perempuan berada di kelas yang dirugikan.

Feminisme sosialis menggunakan analisis kelas dan gender untuk memahami penindasan perempuan. Iain Sepaham dengan feminisme marxis bahwa kapitalisme merupakan sumber penindasan perempuan.

---

<sup>34</sup> Nur Lisa, *Kedudukan Perempuan Dalam Kumpulan Cerpen Saia Kkarya Djenar Maesa Ayu : Feminisme Marxis* (Makasar: UNM, 2007) hlm. 32.

<sup>35</sup> Sutan Sjahrir, *Sosialisme Indonesia Pembangunan* (Jakarta; Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional, 1982) Hlm 91

<sup>36</sup> Wibowo, D.E 2011 Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender 356-364

Akan tetapi, aliran feminisme sosialis ini juga setuju dengan feminisme radikal yang menganggap patriarkilah sumber penindasan itu. Kapitalisme dan patriarki adalah dua kekuatan yang saling mendukung.<sup>37</sup>

Gerakan feminisme sosialis lebih difokuskan pada penyadaran kaum perempuan akan posisi mereka yang tertindas. Banyak perempuan yang tidak menyadari ketertindasan tersebut, perlu adanya partisipasi laki-laki untuk mengubah pandangan masyarakat tentang kesetaraan. Tujuan feminisme sosialis adalah membentuk hubungan sosialis menjadi lebih lebih manusiawi.

## 5. Feminisme Postkolonial

Dasar pandangan feminisme poskolonial berakar dari penolakan universalitas pengalaman perempuan. Pengalaman perempuan yang hidup di negara dunia ketiga (koloni/bekaskoloni) berbeda dengan perempuan berlatar belakang dunia pertama. Sebagaimana Mustaqim berpendapat perempuan dunia ketiga menanggung beban penindasan lebih berat karena selain mengalami penindasan berbasis gender, mereka juga mengalami penindasan antar bangsa, suku, ras, dan agama. Dimensi kolonialisme menjadi fokus utama feminisme poskolonial yang pada intinya menggugat penjajahan, baik fisik, pengetahuan, nilai-nilai, cara pandang, maupun mentalitas masyarakat.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Soenyono Holidin, *Teori Feminisme Sebuah Refleksi Kea Rah Pemahaman*(Surabaya : Holidon Press, 2004) h.130.

<sup>38</sup> Mustaqim, Op.Cit., h 161.

Teori postcolonial adalah pemikiran mengenai feminisme dan gender. Feminisme dan gender menjadi topik penting dalam teori pascakolonial karena baik patriarki dan imperialisme dilihat sebagai analogi hubungan dominasi terhadap pihak yang disubordinasikan dan adanya perbedaan dalam beberapa masyarakat bekas colonial tentang persoalan perbedaan gender dan tekanan colonial dalam kehidupan perempuan.<sup>39</sup> Ingatan dan alam pikir bawah sadar yang masih tersimpan ingatan kekalahan dan penjajahan membuat penduduk sulit dalam menentukan identitas diri. Ketidakjelasan identitas diri membuat negara bekas jajahan menjadi inferior di hadapan bekas penjajah.

Wacana feminisme dan pascakolonial sama-sama berupaya mengembalikan posisi perempuan yang telah termajinalkan oleh pihak dominan selama ini. Dalam masalah ini, teori feminisme menekankan perlunya praktik-praktik deskonstruksi dan politik untuk berjalan bersama. Feminisme sendiri tidak menyediakan satu model tertentu bagi kritik pascakolonial.<sup>40</sup> Feminisme postcolonial saat ini tidak hanya menyangkut ras dan suku, namun juga ke pola pikir yang memiliki kekuasaan dapat dengan seenaknya mengambil keputusan.

Feminisme pascakolonial memeriksa penindasan dan ketimpangan yang masih terjadi pasca gelombang kemerdekaan negara-bangsa pasca perang dunia ke-II. Dampak dari adanya kolonialis timbullah feodalisme.

---

<sup>39</sup> Siniapar Gading 2004 *Mendefinisikan Pascakolonialisme? Dalam Antony Easthope Dank Ate McGowan (Ed). 1993. A Critical And Cultural Theory Reader*, (Sydney : Allen And Unwin. 2004) h.56.

<sup>40</sup> Aschroft, Bill Dkk. *Menelanjangi Kuasa Bahasa: Teori Dan Praktik Sastra Pascakolonial*. Penerjemah : Fati Soendi Dan Agus Mokamat (Yogyakarta : Qalam.2003). h.34.

Feodalisme adalah struktur pembagian kekuasaan terpusat antara kelompok bangsawan (awalnya berbentuk monarki). Feodalisme membuat ketimpangan sosial, akibat kolonialisme bangsa kulit putih jauh lebih dominan dan terjadilah rasisme. Dalam wacana postkolonialis bangsawan diidentikkan dengan kaum berkulit putih namun permasalahan dalam kehidupan modern tidak hanya sebatas permasalahan rasisme. Pola pikir yang dimiliki pemegang kekuasaan tertinggi yang dapat mengambil keputusan enaknya dan merugikan suatu pihak juga termasuk.

## **C. Kajian Kritik Sastra**

### **1. Pengertian Kritik Sastra**

Istilah kritik sastra berasal dari Bahasa Yunani yakni *krites* yang memiliki arti hakim. Kata *Krites* itu dari kata *krinein* yang memiliki arti menghakimi, sedangkan pada kata *kriterion* yang memiliki arti dasar penghakiman juga *kritikos* memiliki arti hakim kesusastraan. Jadi, Kritik sastra tersebut dapat diartikan sebagai salah satu objek studi sastra atau cabang ilmu sastra yang melakukan analisis, penafsiran, serta juga penilaian terhadap teks sastra ialah sebagai karya seni.

Menurut Graham Hough, kritik sastra tersebut tidak hanya terbatas pada penyuntingan, penetapan teks, interpretasi, dan juga pertimbangan nilai. Menurutnya, kritik sastra itu meliputi masalah yang lebih luas mengenai apakah kesusastraan itu sendiri, tentang apa tujuannya, dan juga

tentang mengenai bagaimana hubungannya dengan tiap-tiap masalah-masalah kemanusiaan yang lain.<sup>41</sup>

Abrams didalam “Pengkajian Sastra”, beliau mendeskripsikan bahwa kritik sastra itu merupakan cabang ilmu yang berurusan dengan suatu perumusan, klasifikasi, penerangan, serta juga penilaian karya sastra. Menurut Rene Wellek dan juga Austin Warren, studi sastra (ilmu sastra) mencakup tiga bidang, yakni: teori sastra, kritik sastra, serta sejarah sastra. Ketiga bidang tersebut memiliki hubungan yang erat serta juga saling mengait.<sup>42</sup>

## 2. Ciri-ciri Kritik Sastra

Adapaun Ciri-Ciri Sastra antara lain ialah sebagai berikut :

- a. Bersifat objektif.
- b. Bertujuan untuk dapat membangun (memperbaiki) karya yang dikritik.
- c. Menjadi bahan acuan untuk dapat atau bisat meningkatkan kreativitas pencipta karya tersebut.

## 3. Fungsi Kritik Sastra

Menurut Pradopo, fungsi utama dari kritik sastra ini dapat digolongkan menjadi tiga yakni :

---

<sup>41</sup> Graham Hough, *An Essay On Criticism*. (London : Gerald Ducksworth.1966)

<sup>42</sup> Partini Sardjono Pradotokusumo, *Pengkajian Sastra*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005)

1. Untuk perkembangan ilmu sastra sendiri.

Kritik sastra tersebut dapat membantu dalam penyusunan teori sastra serta juga sejarah sastra. Hal tersebut tersirat dalam ungkapan dari Rene Wellek, “Karya sastra tidak dapat dianalisis, digolong-golongkan, serta juga dinilai tanpa adanya dukungan prinsip-prinsip kritik sastra.”

2. Untuk perkembangan kesusastraan.

Maksudnya, kritik sastra tersebut membantu perkembangan kesusastraan bangsa dengan memberi penjelasan bahwa sebuah karya sastra itu , tentang baik buruknya, serta juga menunjukkan wilayah-wilayah jangkauan persoalan karya sastra.

3. Sebagai penerangan masyarakat

Umumnya yang menginginkan penjelasan mengenai karya sastra, kritik sastra tersebut menguraikan (menganalisis, menginterpretasi, serta juga menilai) karya sastra agar masyarakat umum dapat mengambil manfaat kritik sastra ini bagi pemahaman serta juga apresiasinya terhadap karya sastra.<sup>43</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, maka fungsi kritik sastra tersebut dapat digolongkan menjadi dua:

---

<sup>43</sup> Rachmad Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada. Universitypress. 2009)

1. Fungsi kritik sastra bagi para pembaca:

- a. Membantu memahami suatu karya sastra.
- b. Menunjukkan keindahan (estetika) yang terdapat dalam suatu karya sastra.
- c. Menunjukkan parameter ataupun ukuran dalam menilai suatu karya sastra.
- d. Menunjukkan nilai-nilai misalnya pesan moral yang dapat dipetik dari sebuah karya sastra.

2. Fungsi kritik sastra bagi si pengarang/penulis:

- a. Mengetahui kekurangan atau juga kelemahan karyanya.
- b. Mengetahui kelebihan karyanya.
- c. Mengetahui masalah-masalah yang mungkin akan dijadikan tema tulisannya.

#### **4. Jenis – jenis Pendekatan Kritik Sastra**

Abrams membagi pendekatan pada sebuah karya sastra ke dalam empat tipe yakni kritik mimetik, kritik pragmatik, kritik ekspresif, serta kritik objektif, berikut adalah penjelasan dari masing-masing kritik sastra.

##### **a. Kritik Mimetik**

Menurut Abrams, kritik jenis tersebut memandang suatu karya sastra ialah sebagai tiruan aspek-aspek alam. Karya sastra tersebut dianggap sebagai cerminan atau juga penggambaran dunia nyata,

sehingga ukuran yang digunakan ialah sejauh mana karya sastra tersebut mampu untuk dapat menggambarkan objek yang sebenarnya.

Semakin jelas karya sastra dalam menggambarkan realita yang ada, maka semakin baguslah karya sastra tersebut. Kritik jenis ini sangat jelas dipengaruhi oleh paham Aristoteles serta Plato, yang menyatakan bahwa sastra merupakan tiruan kenyataan. Angkatan 45 kritik jenis ini banyak digunakan di Indonesia.

#### **b. Kritik Pragmatik**

Kritik jenis ini memandang karya sastra ialah sebagai alat untuk dapat mencapai sebuah tujuan. Tujuan karya sastra pada umumnya itu bersifat edukatif, estetis, atau juga politis. Dengan kata lain, kritik tersebut cenderung menilai karya sastra atas keberhasilannya dalam mencapai suatu tujuan. Ada juga yang berpendapat bahwa kritik jenis pragmatik ini lebih bergantung pada para pembacanya (reseptif). Kritik jenis pragmatik ini berkembang pada Angkatan Balai Pustaka.

#### **c. Kritik Ekspresif**

Kritik ekspresif ini menitikberatkan pada diri penulis karya sastra itu. Kritik ekspresif tersebut meyakini bahwa sastrawan (penulis) karya sastra merupakan unsur pokok yang melahirkan pikiran-pikiran, persepsi-persepsi, serta juga perasaan yang dikombinasikan atau dituangkan kedalam sebuah karya sastra.

Dengan menggunakan kritik jenis ini, kritikus cenderung menimba karya sastra dengan berdasarkan kemulusan, kesejatian, kecocokan penglihatan mata batin penulis atau juga keadaan pikirannya. Pendekatan ini sering mencari fakta mengenai watak khusus serta juga pengalaman-pengalaman sastrawan yang, dengan secara sadar atau tidak, sudah membuka dirinya dalam karyanya. Umumnya, sastrawan romantik pada zaman Balai Pustaka juga Pujangga Baru itu menggunakan jenis orientasi ekspresif ini didalam teori-teori kritiknya. Di Indonesia, contoh kritik sastra jenis ini antara lain:

1. “Chairil Anwar: Sebuah Pertemuan” karya Arif Budiman.
2. “WS Rendra dan Imajinasinya” karya Anton J. Lake.
3. “Di Balik Sejumlah Nama” karya Linus Suryadi.
4. “Sosok Pribadi dalam Sajak” karya Subagio Sastro Wardoyo.
5. “Cerita Pendek Indonesia: Sebuah Pembicaraan” karya Korrie Layun Rampan.

#### **d. Kritik Objektif**

Kritik jenis ini memandang karya sastra ialah sebagai sesuatu yang mandiri, bebas terhadap lingkungan sekitarnya; dari penyair, pembaca, serta juga dunia sekitarnya. Karya sastra itu merupakan sebuah keseluruhan yang mencakupi atau melingkupi dirinya, yang di susun dari bagian-bagian yang saling berkaitan dan berjalanan erat dengan secara

batiniah serta juga menghendaki pertimbangan dan tentu analitis dengan kriteria-kriteria intrinsik dengan berdasarkan suatu keberadaan (koherensi, keseimbangan, integritas, kompleksitas, dan saling berhubungan antar unsur-unsur pembentuknya).

Jadi, unsur intrinsik (objektif) tersebut tidak hanya terbatas pada alur, tema, tokoh. Namun, juga mencakup kompleksitas, koherensi, kesinambungan, integritas, dan lain sebagainya. Pendekatan pada kritik sastra jenis objektif ini menitikberatkan pada karya-karya sastra itu sendiri.

#### **D. Penelitian Relevan**

- a. Kedudukan Perempuan dalam Kumpulan Cerpen SAIA Karya Djenar Maesa Ayu (Feminisme Marxis). Oleh Nur Lisa tahun 2017.

Analisis pada penelitian ini mendeskripsikan kedudukan perempuan dan dampak kedudukan perempuan terhadap eksistensi perempuan dalam Kumpulan Cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu (Feminisme Marxis). Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu yang diterbitkan oleh PT. Graedia Pustaka Utama, di Jakarta pada tahun 2014 cetakan pertama dengan tebal 139 halaman. Data dalam penelitian ini adalah pernyataan atau kalimat yang tertuang dalam teks SAIA karya Djenar Maesa Ayu yang mendeskripsikan kedudukan perempuan dan dampaknya terhadap eksistensi perempuan menurut kajian feminisme Marxis.

Berbeda dengan penelitian yang diteliti penulis yang menganalisis permasalahan pada perempuan dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani. Namun penelitian tersebut memiliki persamaan dari kajian yang digunakan yaitu kajian feminisme.

- b. Nilai Feminisme dalam Novel *Amba* Karya Laksmi Pamuntjak. Oleh Luluk Imahnunnah tahun 2017.

Hasil penelitiannya menunjukkan bentuk-bentuk feminisme dalam novel *Amba* meliputi adanya ketidakadilan bias gender, yaitu mengesampingkan perempuan dalam keadaan, maupun struktur sosial. Kedua yaitu Pengaruh Budaya yang Mendiskriminasi sosial, dan Gerak Perempuan, dan bentuk dari feminisme terakhir adalah, wanita sebagai penanggung akibat peperangan maupun konflik antar ras/suku. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah nilai feminisme dan persoalan yang dihadapi perempuan dalam sudut pandang feminis sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data.

- c. Refleksi Ketidakadilan Gender Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban: Perspektif Gender Dan Feminisme. Oleh Maria Botifar dan Heny Friantary tahun 2021.

Penelitian ini mengangkat isu gender yang dialami oleh tokoh dalam novel perempuan berkalung sorban. Ketidakadilan gender tergambar dalam setiap peristiwa fisik dan batin, komunikasi verbal dan nonverbal antar pelaku, serta usaha tokoh untuk mengubah

nasibnya. Dalam penelitian tersebut terdapat cara untuk keluar dari permasalahan gender yang dialami perempuan yaitu dengan pendidikan. Dengan pendidikan perempuan berjuang untuk mengubah persepsi masyarakat tentang eksistensi perempuan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu mengangkat permasalahan yang dialami perempuan dan nilai-nilai feminisme. Perbedaan penelitian terletak pada sumber data.

- d. Analisis Feminisme Sastra pada Novel “Perempuan di Titik Nol” Karya Nawal El Saadawi (Kajian Feminisme). Oleh Endang tahun 2017.

Penelitian ini mengangkat penindasan kaum laki-laki terhadap perempuan namun diungkap berdasarkan pandangan islam. Tidak adanya kesempatan untuk menuntut ilmu mejadikan banyaknya cacat dalam hal hak perempuan sehingga mereka harus merima semua permasalahan yang ada. Pada penelitian yang diteliti penulis tidak melihat feminisme dari sudut pandang Islam sehingga hanya berfokus kepada persoalan-persoalan perempuan dan nilai feminisme yang ada di dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani.

Merujuk pada uraian hasil penelitian terdahulu, maka dapat dinyatakan orisinitas penelitian penulis yang berjudul “*Permasalahan Perempuan dalam Novel Serendipity Karya Erisca Febriani (Kajian Feminisme)*” dapat dipertanggungjawabkan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Metode Penelitian**

Metode berasal dari bahasa Latin yaitu *methodos*, yang merupakan akar kata *meta* yang bermakna menuju, melalui, mengikuti sedangkan kata *hodos* bermakna jalan, arah, cara. Untuk menyelesaikan penelitian diperlukan strategi yang tepat untuk hasil penelitian yang benar dan tepat sasaran.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif metode dokumentasi dengan pendekatan feminisme. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain oleh subjek.

Sejalan dengan pendapat tersebut peneliti mengkaji dan menafsirkan persoalan-persoalan perempuan dalam sebuah novel berjudul *Serendipity* karya Erisca Febriani dengan menggunakan kajian feminisme.

#### **B. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini berupa kutipan novel yang berkaitan dengan persoalan-persoalan tokoh perempuan, dan nilai-nilai feminisme pada karya sastra yaitu novel berjudul *Serendipity* karya Erisca Febriani. Novel *Serendipity* diterbitkan pada tahun 2016 oleh Penerbit Inari, cetakan pertama dengan tebal 420 halaman.

Jenis data dalam penelitian ini meliputi :

- a. Data primer, yaitu data asli berdasarkan sumbernya. Data primer yang digunakan bersumber pada novel *Serendipity* karya Erisca Febriani yaitu kutipan-kutipan yang berfokus kepada feminisme.
- b. Data sekunder, merupakan data pendukung atau pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini berupa segala yang berhubungan dengan biografi pengarang novel *Serendipity*.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Memperoleh data perlu digunakan teknik yang cocok. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data meliputi sebagai berikut.

- a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>44</sup>

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya

---

<sup>44</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.118.

foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya. Dokumen berbentuk Karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan sebagainya<sup>45</sup>.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam metode pengumpulan data adalah dokumentasi. Tujuannya tidak lain untuk memperoleh informasi pendukung dalam analisis dan interpretasi data. Pemerolehan data penelitian ini bersumber novel yang berjudul *Serendipity* karya Erisca Febriani. Data yang diteliti adalah kalimat-kalimat atau dialog-dialog yang memberikan representasi tentang feminisme. Penulis membaca terlebih dahulu novel *Serendipity* lalu memberi tanda pada bagian kalimat yang mengandung feminisme. Bagian yang telah diberi tanda akan disalin dan dipilah sesuai dengan jenis feminisme.

#### b. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono, studi keperustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi keperustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak lepas dari literatur ilmiah. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel dan penelitian

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016). h. 240.

terdahulu.<sup>46</sup>

Tujuan dari studi pustaka adalah untuk memperoleh data teoritis dari berbagai sumber literatur. Dalam penelitian ini sumber bacaan yang relevan bersumber pada penelitian terdahulu, jurnal, buku, serta penelusuran internet sebagai referensi. Dengan demikian sangat mendukung untuk menguatkan data yang telah ada.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya penuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu : *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.<sup>47</sup>

Analisis kualitatif merupakan teknik analisis data pada penelitian ini, meliputi sebagai berikut.

- a. *Data reduction* atau data reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Dalam penelitian ini peneliti membaca, memahami, serta mengamati kalimat yang tertulis di dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani yang berfokus pada permasalahan penelitian lalu diberikan tanda dan dicatat.
- b. *Data display* atau penyajian data, merupakan bagian dalam menyajikan data yang telah didapatkan. Mendisplay data ini akan

---

<sup>46</sup> Ibid., hlm. 291.

<sup>47</sup> Ibid., hlm. 247

memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Data yang telah dicatat akan disaring dan dikelompokkan sesuai dengan jenisnya.

- c. *Conclusion drawing* atau menarik kesimpulan terhadap data yang ditemukan kemudian dianalisis selama penelitian.

### **E. Teknik Pengabsahan Data**

Pengabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Trigulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada untuk ditarik kesimpulan yang hasilnya sama. Moleong menyatakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau perbandingan.<sup>48</sup> Teknik triangulasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penelitian, dan triangulasi teori.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Triangulasi teori memanfaatkan dua teori atau lebih untuk dipadukan. Data-data yang dikumpulkan melalui teknik simak, pustaka dan catat. Selanjutnya teori-teori tersebut kemudian dipadu padankan untuk mengecek data-data yang telah diperoleh guna dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

---

<sup>48</sup> Lexy j moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (bandung: alfabeta,2010). h.330.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti menguraikan hasil analisis dan pembahasan terhadap novel *Serendipity* karya Erisca Febriani dengan menggunakan kajian feminisme dalam dua bagian. Pada bagian pertama, penyajian analisis data yang mengungkapkan persoalan-persoalan perempuan dan nilai-nilai feminisme dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani. Pada bagian kedua adalah pembahasan hasil penelitian yang menguraikan hasil analisis data.

#### **A. Penyajian Hasil Analisis Data**

Berdasarkan ulasan pada latar belakang dan teori, penelitian ini mengkaji novel *Serendipity* karya Erisca Febriani dengan menggunakan kajian feminisme.

##### **1. Permasalahan Perempuan dalam Novel *Serendipity***

Persoalan-persoalan yang dialami oleh tokoh perempuan dalam novel ini terbagi menjadi tiga persoalan yaitu persoalan ekonomi, ketidakberdayaan menentukan pilihan dan kekerasan yang dialami perempuan. Persoalan-persoalan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Persoalan ekonomi yang dialami oleh tokoh utama merupakan akar permasalahan yang menempatkannya pada permasalahan lainnya. Kondisi ekonomi yang lemah dan hutang yang banyak memaksa Rani untuk bekerja sebagai *lady escort* dan menuruti permintaan majikannya dan tidak memiliki hak untuk memilih. Tidak jarang Rani menerima kekerasan baik berupa perkataan kasar maupun kekerasan fisik bahkan pelecehan seksual.

Tidak hanya Rani, tokoh perempuan lainnya dalam novel *Serendipity* ini juga mengalami persoalan yang sama.

Tidak memiliki hak untuk memilih terkait dengan bentuk ketimpangan atau ketidakadilan yang dialami perempuan merupakan persoalan yang sering dihadapi oleh perempuan. Hal tersebut menyebabkan perempuan dipaksa untuk mengikuti keinginan orang lain tanpa bisa membantah sehingga membuat perempuan tidak memiliki hak untuk memilih dan menolak.

Kekerasan merupakan bentuk serangan terhadap fisik maupun psikologis seseorang. Kekerasan yang dialami perempuan juga merupakan persoalan yang sering sekali terjadi. Perempuan menjadi korban kekerasan baik fisik maupun psikis. Pelecehan seksual juga merupakan bentuk dari kekerasan baik fisik maupun verbal. Berikut adalah data mengenai persoalan-persoalan yang dialami oleh perempuan.

### **1) Permasalahan Ekonomi**

Rani adalah tokoh utama dalam novel *serendipity* ini. Sebagai seorang perempuan, Rani dihadapkan dengan berbagai problema kehidupan salah satunya yaitu permasalahan ekonomi yang membelit keluarganya. Permasalahan tersebut tergambar pada kalimat berikut.

- (1) “Ayah gue meninggal empat tahun lalu karena gagal ginjal kronis. Semuanya berubah semenjak itu. Karena biayain rumah sakit Ayah, Ayah punya utang dengan atasannya waktu kerja. Dan, yang nanggung semua itu adalah gue sama Ibu.” Rani mengembuskan napas berat, sebelum melanjutkan, “Empat ratus juta, Gib, kami nggak punya uang sebanyak itu. Semua tabungan udah habis, kami sama-

sama cari cara untuk bertahan hidup. Dua tahun setelah kematian Ayah, atasan ayah gue, yaitu Mas Andre memberikan pilihan ke gue untuk melunasi utang- utang Ayah ke dia." (hlm. 201)

Kehidupan Rani mulai berubah saat ayahnya meninggal dunia tidak hanya meninggalkan duka. Namun, juga meninggalkan hutang yang sangat banyak. Hutang-hutang tersebutlah yang menjadi permasalahan ekonomi keluarga Rani. Rani yang hanya seorang pelajar perempuan tidak memiliki banyak pilihan untuk melunasi hutang ayahnya Begitupun Mey Ibu Rani yang terpaksa bekerja lebih keras.

- (2) “Dua tahun setelah kematian Ayah, atasan ayah gue, yaitu Mas Andre memberikan pilihan ke gue untuk melunasi utang- utang Ayah ke dia." (hlm.201)

Tawaran yang diberikan oleh Mas Andre menjadi pilihan yang sulit untuk Rani, mengingat bahwa dirinya adalah seorang pelajar. Desakan ekonomi dan hutang yang banyak membuat tawaran yang diberikan oleh Mas Andre menjadi cara terbaik untuk membantu keluarganya untuk keluar dari jerat hutang.

- (3) “Sudah dua tahun menjadi lady escord, ibu ikut mencicil membayar, sampai saat ini totalnya mungkin kira-kira seratus lima lima puluh juta lagi,” (hlm.203)

Kutipan tersebut mengungkap pekerjaan sosok Rani yaitu sebagai *lady escort* yaitu pendamping para pejudi bermain di Kasino. Hal ini tentu sangat tidak pantas mengingat Rani adalah siswi SMA. Namun, terungkap bahwa menjadi *lady escort* bukan keinginan dirinya melainkan karena hutang ayahnya.

- (4) “Gue harus jadi lady escort sampai utang ayah lunas. Gue nemenin aja, sumpah gue nggak pernah ngapa-ngapain dengan mas andre (hlm.202)

Dari kutipan di atas menunjukkan ketidakberdayaan perempuan untuk memilih jalan hidupnya sendiri. Keterpaksaan perempuan dalam bekerja membuat perempuan menganggap bahwa mereka hanyalah budak yang harus bekerja dan patuh terhadap majikannya. Keterpaksaan dalam memilih pekerjaan tidak hanya dilakukan oleh tokoh Rani namun, Ibu Rani juga melakukan hal yang sama.

- (5) “Kenapa justru Ibu yang marah sama aku? Aku Cuma nanya ibu dapat uang dari mana untuk membeli tas-tas itu? Ibu nggak mungkin kerja yang aneh-aneh, kan?” (hlm.71)

Rani mulai curiga dengan pekerjaan ibunya. Ibunya yang dahulu sangat sederhana kini mulai tampak cantik lengkap dengan baju dan tas mahal. Rani ragu dengan ibunya yang bekerja di salon, tentu gaji yang diterima tidak sebanding dengan tas-tas mewah yang dibawa oleh ibunya. Rani memberanikan diri untuk bertanya dengan ibunya hanya saja ibunya berbalik mamarahi Rani yang dianggap anak kurang ajar.

- (6) Pemikiran itu membuat perut Rani semakin mulas dan degub jantung berdebar semakin cepat. Dugaannya benar, ibunya tidak bekerja di salon, tapi dia sama sekali tidak akan terpikir bahwa ibunya adalah .... (hlm. 254)

Kecurigaan Rani selama ini benar. Ibunya tidak bekerja di salon namun, dia tidak pernah menyangka bahwa Ibunya adalah seorang wanita simpanan. Rani semakin *shock* setelah mengetahui bahwa ibunya menjadi simpanan Ayah Arkan.

- (7) “Ibu nggak mau kamu dihina orang, ibu nggak mau kamu pergi ke sekolah dengan sepatu lusuh, ibu juga nggak mau kamu pergi ke sekolah dengan uang jajan pas-pasan. Ibu juga nggak mau kamu tiap malam kerja jadi lady escort, dipikiran ibu cuma ada gimana caranya supaya dapat uang.” (hlm.347)

Jauh di dalam hati Mey dia hanyalah seorang Ibu yang menyayangi anaknya. Mey tidak tega melihat putrinya menjadi seorang *lady escort* untuk membantu melunasi hutang keluarganya. Demi Rani dan desakan ekonomi membuat Mey memilih jalan pintas untuk menghasilkan uang dengan instan.

## 2) Ketidakberdayaan Menentukan Pilihan

Kebebasan dalam menentukan pilihan adalah hak setiap individu baik laki-laki maupun perempuan. Namun, kebebasan tersebut masih sulit untuk terealisasikan terutama dalam novel *Serendipity* ini. Tokoh perempuan masih memiliki keterbatasan dalam hal menentukan pilihan.

- (8) “Gue harus jadi *lady escort* sampai utang ayah lunas. Gue nemenin aja, sumpah gue nggak pernah ngapa-ngapain dengan mas andre” (hlm.299)

Kutipan tersebut merupakan gambaran bahwa Rani terpaksa memilih tawaran Mas Andre untuk menjadi seorang *lady escort* di sebuah Kasino untuk melunasi hutang keluarganya. Pekerjaan tersebut memang tidak pantas terlebih Rani merupakan seorang perempuan dan seorang pelajar SMA. Keterpaksaan Rani dalam memilih pekerjaan inilah yang menjadi awal permasalahan dan berdampak kepada kehidupan sekolahnya. Rani terpaksa menerima tawaran tersebut karena gaji yang besar dengan harapan hutang-hutang keluarga akan cepat lunas.

- (9) “Seandainya gue kerja, pekerjaan yang bisa gue dapat Cuma SPG, atau kasir minimarket kecil, atau pencuci piring di restoran pinggir jalan. Tapi, apa semua itu bisa ngelunasi utang-utang ayah?” (hlm.202)

Sebagai seorang pelajar bekerja bukanlah hal yang mudah, tidak banyak pekerjaan yang bisa dilakukan bersamaan dengan rutinitas sekolah. Mengingat hutang yang semakin lama semakin bertambah banyak pekerjaan *part time* bukanlah solusi. Alasan tersebut juga yang membuat Rani terpaksa menjadi *lady escort* dengan penghasilan lebih banyak.

Ketidakberdayaan dalam menentukan pilihan tidak hanya mengenai pekerjaan. Dalam lingkungan sosial masih banyak pembatasan hak untuk memilih atau menyuarakan pendapat.

- (10) “Dia ngelarang gue untuk berteman sama lo. Gue nggak ngerti kenapa dia ngelakuin itu.”(hlm.64)

Kutipan tersebut menggambarkan Jean yang merupakan sahabat Rani harus mejauhi Rani. Jean dilarang dan diancam oleh pacarnya Dio, untuk berteman dengan Rani karena rumor buruk tentang Rani. karena rasa cinta yang besar dan takut kehilangan Dio, Jean tidak dapat membantah dan menuruti permintaan pacarnya.

- (11) Ini bukan salah Jean, tetapi salah dirinya. Selalu ada konsekuensi dari tindakan yang diambilnya.konsekuensi yang harus Rani terima: ditinggalkan sahabatnya. (hlm. 67)

Sebagai seorang sahabat Jean masih mengkhawatirkan Rani yang menjadi korban *bully* di sekolahnya. Jean berusaha untuk menemui Rani diam-diam tanpa sepengetahuan Dio. Jean menanyakan apa yang sebenarnya terjadi terhadap Rani. Namun, Rani tidak berani untuk

mengatakan yang sebenarnya dan membenarkan perbuatan Dio yang melarang Jean untuk menemui dirinya. Rani tidak ingin Jean mengetahui kebenaran tentang dirinya karena takut akan berdampak buruk terhadap Jean.

- (12) Selama ini, dia ingin berteriak, membentak, membicarakan luka hatinya, tapi yang bisa dilakukannya hanyalah mengatakan bahwa dirinya baik-baik saja. Dia akhirnya hanya menggeleng, tidak menjawab pertanyaan arkan. Lalu perlahan dia berjalan menuju parkiran untuk mengambil sepedanya. (hlm.282)

Rani yang selalu mendapat perlakuan yang tidak pantas oleh teman-temannya membuat dirinya tidak berdaya untuk mengungkapkan perasaannya dan keluh kesahnya. Dirinya berusaha untuk tampak baik-baik saja dan menyimpan semua rasa sakitnya sendiri.

- (13) Wanita yang dulunya periang dan hangat itu berubah murung dan selalu bersibah air mata. Arkan selalu menemukannya seperti ini, menangisi ayahnya yang sering pulang larut malam, lalu saat ayahnya pulang, mereka akan bertengkat hebat membahas perselingkuhan yang dilakukan ayahnya. (hlm.86)

Kutipan tersebut menggambarkan kondisi Mama Arkan yang sangat tidak berdaya. Perselingkuhan yang dilakukan oleh suaminya membuat rumah tangga mereka hancur. Mama Arkan tidak memiliki pilihan lain selain bertahan dengan sikap suaminya. Mama Arkan tidak ingin bercerai dan berharap suaminya untuk berhenti bermain perempuan.

### 3) Kekerasan

Kekerasan merupakan bentuk tindakan berupa serangan, perusakan, penghancuran terhadap diri atau fisik maupun psikologis seseorang. Kekerasan terbagi menjadi dua bentuk yaitu kekerasan verbal dan kekerasan fisik. Kekerasan verbal berupa kekerasan yang disebabkan oleh perkataan yang menyerang mental atau psikis seseorang. Kekerasan fisik adalah kekerasan yang menyerang secara fisik yang menyebabkan rusak tubuh atau cedera.

#### a. Kekerasan Verbal

Kekerasan verbal merupakan bentuk kekerasan atau penyiksaan kepada seseorang melalui kata-kata. Tujuannya adalah merusak mental korbannya sehingga korban akan merasakan tidak percaya diri dan tidak memiliki harga diri. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan kekerasan secara verbal.

- (14) Dasar pecun, lo ga pantas di sekolah ini. Ngapain sekolah? Nggak ada guna. Bikin malu sekolah aja lo. Cewek murahan, senang digrape-grape. (hlm.68)

Kalimat di atas menunjukkan perkataan kasar yang ditujukan untuk Rani. Kata-kata hinaan tersebut merupakan bentuk perundungan dan kekerasan secara verbal. Rani dianggap sebagai siswi tidak pantas untuk sekolah dan hanya mempermalukan nama baik sekolah.

- (15) “Emang pecun kayak lo tuh mulutnya emang perlu disekolahin. Percuma lo sekolah, bayar mahal. Ujung-ujungnya jadi pecun juga!” (hlm.166)

Perkataan kasar bernada hinaan terus diterima oleh Rani. Kalimat di atas merupakan perkataan Loli yang menyudutkan Rani sebagai seseorang yang tidak pantas untuk berada di sekolah. Loli bahkan mengatakan bahwa Rani adalah seorang pelacur dan tentu membuat hati Rani sakit. Perkataan tersebut berakhir dengan perkelahian karena Rani tidak tahan dengan semua hinaan yang dilakukan loli.

(16) “Cewek pakai baju seksi, ada di hotel sama om-om, kira-kira ngapain?” (hlm.17)

“Kenapa? Malu karena kedok lo kebongkar, hm? Gue nggak nyangka aja, tampang doang yang kelihatan lugu, hatinya ternyata busuk.” (hlm.18)

Kalimat lainnya yang mengandung kekerasan secara verbal diucapkan juga oleh Neni. Neni memprovokasi dan menyudutkan Rani sebagai wanita nakal tanpa mengetahui kejadian yang sebenarnya. Perkataan Neni tersebut hanya berdasarkan sebuah foto yang menampilkan sosok Rani bersama seorang pria.

(17) “Ngapain lo teriak-teriak. Ini bukan pasar.” Arkan akhirnya angkat suara. “atau nyokap lo emang nggak pernah ngajarin anaknya sopan santun, ya?” (hlm.20)

Perkataan yang dilontarkan oleh Arkan tersebut membuat Rani sakit hati. Rani tidak ingin ibunya dilibatkan dan dihina tidak mengajarkan sopan santun. Rani berteriak bukan karena tidak tahu sopan santun hanya saja Rani marah dan terbawa emosi dengan fitnah yang ditujukan pada dirinya.

(18) “Lo doyannya main sama Om-Om ya? Bayarannya mahal emangnya? Kalo sama gue, mau nggak?... ya, walaupun Om-Om itu punya duit, kita juga kayaknya bisalah bayar lo” (hlm.279)

Perkataan lainnya yang mengandung kekerasan verbal bernada pelecehan seksual diucapkan oleh Didi kakak tingkat Rani. Didi bersama teman-temannya menggoda Rani yang sedang sendirian. Rani yang telah dicap sebagai siswi murahan menjadi sasaran pelecehan seksual baik secara verbal maupun fisik.

- (19) “Gue tahu kok, uang lo banyak. Om-om itu pasti ngebayar lo mahal, tapi sori,” arkan menatap amplop itu dingin,” gue nggak mau nerima duit haram.” (hlm. 104)

Rani berniat untuk mengembalikan uang Arkan. Namun, Arkan dengan mudahnya menghina Rani dan mengatakan bahwa uang yang Rani miliki adalah uang haram. Perkataan tersebut membuat harga diri Rani ternodai. Niat baik yang dilakukan Rani ternyata berbuah pahit untuk dirinya. Arkan yang Rani pikir telah berubah karena telah menolongnya ternyata tidak seperti yang dibayangkan dan berbalik menghina.

#### **b. Kekerasan Fisik**

Kekerasan fisik adalah kekerasan yang melibatkan kontak langsung dan dimaksudkan untuk menimbulkan perasaan intimidasi, cedera, dan penderitaan fisik atau kerusakan tubuh. Pelecehan seksual yang dirasakan perempuan juga termasuk kedalam bentuk kekerasan fisik. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan kekerasan fisik dan tindak pelecehan.

- (20) Tiba-tiba Rani mendorong salah satu laki-laki yang mencoba memeluknya. Sejurus kemudian, teriakan Rani memecah keheningan...salah satu dari kedua orang laki-laki itu menarik tangan Rani. Dan, entah bagaimana, dia memukul punggung Rani keras sampai gadis itu terjerebab ke trotoar. (hlm.79)

Kalimat di atas menggambarkan Rani yang sedang berusaha untuk keluar dari situasi yang berbahaya. Rani menjadi sasaran tindak pelecehan seksual yang dilakukan oleh dua orang asing. Dua orang asing tersebut mencoba memeluk dirinya. Refleks Rani berteriak meminta tolong. Namun, salah satu orang asing tersebut memukul punggung Rani dengan keras sampai Rani tidak sadarkan diri. Melihat kejadian tersebut Arkan segera menolong dan dua orang asing tersebut kabur karena panik.

(21) Andre mengangkat tangan, berniat menampar wajah Rani sekali lagi.” (hlm. 221)

Kekerasan secara fisik turut diterima oleh Rani. Andre menampar wajah Rani karena Rani meminta untuk berhenti bekerja sebagai *lady escort*. Mendengar perkataan Rani tersebut membuat Andre naik pitam dan menampar Rani dengan keras sampai Rani tersungkur di lantai.

(22) “Yah gitu aja masa takut, sih. Lo sama om-om aja nggak takut, masa sama gue *parno*, gitu, ih. Mukanya kok, pucat? Gue kan, nggak ngapa-ngapain.” (hlm. 280)

Rani dicegat dan dikelilingi oleh Didi dan rombongannya membuat Rani sangat takut. Kondisi sekitar yang tampak sepi membuat Rani semakin panik. Rayuan yang diucapkan oleh Didi seakan benar-benar akan terjadi. Beruntung, Arkan lewat dan Rani meminta pertolongan Arkan. Melihat kesempatan untuk kabur Rani segera menjauhi Didi dan teman-temannya.

(23) “Jangan jadi anak yang kurang ajar, ya kamu.” ... Tampan keras mendarat di pipi Rani. “kamu bilang apa! Kamu pikir untuk apa ibu melakukan semua ini. ini semua karena ibu peduli sama kamu.” (hlm.97)

Rani yang baru keluar dari rumah sakit disambut tampan keras

dari Ibunya. Pertengkaran tersebut berawal saat Rani lupa memberi kabar kepada ibunya bahwa ia menginap di Rumah Sakit. Hal tersebut dikarenakan ponsel Rani yang mati. Namun, ibunya menganggap bahwa Rani bertindak kurang ajar. Rani tidak pernah menyangka ibunya tega berbuat kasar. Sosok seorang Ibu yang penyayang berubah menjadi sosok Ibu yang kasar dan temperamental.

- (24) Rani mengangkat tangannya, bersiap mendorong dada arkan kalau saja arkan tidak mencengkram pergelangan tangannya dan lebih dahulu mendorong gadis itu dengan kasar ke tembok. Punggung Rani terasa sakit karena terbentur. (hlm.133)

Perlakuan yang tidak menyenangkan juga di terima Rani dari arkan. Arkan yang dahulu sangat menyayangi Rani berubah menjadi laki-laki yang kasar dan suka mempermainkan Rani. Kalimat di atas menggambarkan Arkan yang mendorong Rani sampai membenturkan punggung Rani dengan keras.

Data di atas menampilkan tiga permasalahan yang dihadapi oleh perempuan dalam novel *Serendipity* ini. Permasalahan pertama yaitu persoalan ekonomi terdapat tujuh butir pernyataan yang menginterpretasikan persoalan ekonomi yang dihadapi tokoh perempuan. Permasalahan kedua yaitu mengenai ketidakberdayaan perempuan dalam menentukan pilihan juga terdapat enam butir kalimat. Permasalahan ketiga yaitu mengenai kekerasan yang terbagi menjadi dua yaitu kekerasan verbal dan kekerasan fisik yang mencakup tindak pelecehan. Kekerasan verbal dalam novel ini tergambar dalam tujuh butir kalimat, sedangkan kekerasan

fisik tergambar juga dalam lima butir kalimat.

## 2. Nilai-Nilai Feminisme dalam Novel *Serendipity*

Arimbi Heroepoetri menyatakan terdapat 15 nilai-nilai feminisme. Nilai-nilai tersebut merupakan dasar untuk mengupas permasalahan feminisme. Dari 15 nilai-nilai feminisme tersebut terdapat 6 nilai-nilai feminisme dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani. Berikut adalah data analisis berupa nilai-nilai feminisme dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani.

### 1. Pengetahuan dan Pengalaman Personal

Pengetahuan dan pengalaman personal artinya seorang feminis menghargai pengetahuan dan pengalaman personal. Setiap perempuan memiliki keunikan dan kondisi yang berbeda, sesuai dengan waktu dan komunitas perempuan itu berada, hadir, dan hidup, serta memiliki pengalaman yang berbeda-beda pula.

(25) "Tapi dunia nggak pernah seadil itu, Gib. Mungkin bagi lo yang punya keluarga lengkap dan kehidupan yang cerah, masa depan adalah sesuatu yang indah. Karena lo punya orang tua yang selalu ngedukung keinginan- keinginan lo. Sekolah lo juga enak karena nggak pernah mikirin rasanya 'apa lo besok masih bisa sekolah?' atau 'apa besok lo masih bisa bayar sekolah?' lo nggak pernah mikirin hal- hal itu, kan?" (hlm.201)

"kadang dunia emang nggak seadil itu, gue selalu bertanya-tanya kenapa gue selalu di-bully sementara gue nggak pernah nge-bully. Tapi, setiap hal yang gue lakuin selalu berbanding terbalik ..."(hlm 292)

"Terakhir, gue bilang makasih terhadap racun yang gemar ngurusin kehidupan gue, karena dalam hidup, kita nggak bisa memulu bahagia. Kita butuh ngerasaain sedih, marah, dan masalah supaya kita tumbuh..."(hlm 293)

Rani yang terbiasa hidup sederhana memberikan nasihat kepada Gibran bahwa dunia tidak selamanya adil. Rani mengatakan hal tersebut berdasarkan pengalaman yang ia rasakan. Kehidupan Rani yang sederhana tidaklah sama dengan kehidupan orang-orang yang berkecukupan. Rani paham betul dengan perbedaan tersebut. Namun, Rani menghargai setiap kondisi orang lain dan mencoba memahaminya. Bagi Rani kehidupan tidak selalu tentang bahagia. Rani berterimakasih kepada masalah yang memberinya pengalaman dan pembelajaran dalam hidupnya.

- (26) Buat kalian yang udah nge-*bully* gue, semoga cukup gue aja korbannya. Jangan ada yang lain lagi. Nge-*bully* seseorang nggak bakal bisa nyelesaiin masalah, atau buat lo jadi hebat di mata orang-orang. (hlm.293)

Rani menjadi korban perundungan oleh teman-temannya. Perundungan yang di rasakan oleh Rani turut merenggut kesempatan Rani untuk sekolah. Rani dikeluarkan dari sekolah disebabkan oleh video singkat Rani bersama seorang lelaki tersebar di dunia maya. Video tersebut dianggap merusak reputasi sekolah. Sebelum meninggalkan sekolah Rani memberikan pesan yang sangat mendalam kepada teman-temannya mengenai perundungan. Rani berharap pengalaman yang ia rasakan saat menjadi korban perundungan hanya terjadi pada dirinya dan tidak ada korban lainnya.

- (27) "Jean, kenapa, sih? Lo nangis? Ada masalah apa?" Dengan lembut Rani bertanya. Isak tangis Jean semakin keras, tergugu, dan menggebu. "Jean, please, jangan nangis begini! Gue nggak pernah marah sama lo. Gue ngerti banget posisi lo Jean. Mau gimana pun, lo tetap sahabat gue. Sahabat gue yang paling baik." (hlm 292)

Situasi tersebut tergambar dalam hubungan personal Rani dengan Jean sahabatnya yang pernah menjauhinya dan berbalik mem-*bully* Rani. Jean mengetahui situasi yang dialami oleh Rani setelah bertemu dengan Gibran. Jean akhirnya meminta maaf dan menjalin hubungan persahabatan lagi dengan Rani. Jean juga menceritakan bahwa dirinya yang rela dicampakkan oleh pacarnya Dio demi memilih kembali bersama sahabatnya Rani. Rani dengan senang hati menerima Jean kembali. Hal ini menjadi salah satu nilai feminis dan membangun *sisterhood* atau persaudarian.

- (28) “Saya pikir, sebagai seorang perempuan, anda tahu bagaimana rasanya jika seseorang perempuan lain datang menghancurkan pernikahan anda. Sebagai sesama perempuan, anda seenggaknya bisa bersimpati dengan nggak menjadi perempuan yang merebut, dan merusak rumah tangga orang lain. Anda harusnya tahu betapa sakitnya menjadi perempuan yang tahu suaminya memilih perempuan lain. 252

“semua itu nggak bisa jadi alasan ibu buat ngehancurin kebahagiaan orang lain. Ibu nggak seharusnya jadi simpanan Om Salim. Ibu nggak seharusnya jadi simpanan siapapun.” Hlm 266

“sebelum semuanya semakin jauh, kita akhiri cukup si sini aja, Mas. Kamu harus kembali ke keluargamu, ada mereka yang setia menunggumu di rumah.” 352

Kutipan tersebut merupakan upaya untuk menyadarkan Ibu Rani untuk berhenti sebagai perempuan simpanan. Menjadi seorang perempuan simpanan merupakan sebuah status yang hina, bukan hanya menyakiti perasaan sesama perempuan tetapi juga merusak rumah tangga orang lain. Perkataan tersebut menyadarkan Ibu Rani dan memilih untuk mengakhiri hubungannya dengan Salim. Setelah hubungan hina tersebut berakhir,

hubungan Rani dan Ibunya kembali akrab. Ibu Rani berusaha untuk lebih memperhatikan Rani dan mencari pekerjaan baru.

## 2. Rumusan Tentang Diri Sendiri

Rumusan tentang diri sendiri yaitu artinya perempuan berhak merumuskan tentang dirinya. Standar yang dibangun di dalam masyarakat bukanlah suatu yang harus dijadikan patokan sebagai perempuan. Perempuan berhak untuk merumuskan diri mereka sendiri.

- (29) “Ibu nggak mau kamu dihina orang, Ibu nggak mau kamu pergi ke sekolah dengan sepatu lusuh, Ibu juga nggak mau kamu pergi ke sekolah dengan uang jajan pas-pasan. Ibu juga nggak mau kamu tiap malam kerja jadi *lady escort*, dipikiran Ibu cuma ada gimana caranya supaya dapat uang. Tapi, kali ini semua sudah cukup. Ibu janji akan meninggalkan Salim. Ibu nggak mau lagi terlibat dengan urusan rumah tangga siapa pun.” (hlm.347)

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa pandangan dalam masyarakat mengenai status sosial masih menjadi standar untuk menaikkan harga diri. Status sosial yang rendah berhubungan dengan kemiskinan. Sosok Ibu Rani adalah sosok yang mempunyai standar hidup yang tinggi, Ia tidak ingin putrinya dihina orang lain karena penampilan dan uang jajan yang pas-pasan. Maka dari itu, Ia berusaha mencari uang bahkan dengan cara yang tidak pantas yaitu dengan menjadi wanita simpanan. Namun, Ia tersadar setelah Rani dikeluarkan dari sekolah. Ia berjanji untuk berhenti sebagai wanita simpanan.

- (30) “Anakku baru saja dikeluarkan dari sekolah, semuanya karena hasratku pada uang, aku menyuruh Rani bekerja menjadi *lady escord* di tempat perjudian sampai akhirnya ketahuan pihak sekolah. Uang memang segalanya, tapi uang kadang bisa membutuhkan seseorang” hlm 351

Dari kutipan di atas juga diketahui bahwa Rani dikeluarkan dari sekolah karena ketahuan menjadi seorang *lady escort*. Kejadian tersebut membuat Ibu Rani kecewa dengan dirinya sendiri yang terlalu dibutakan oleh uang. Ibu Rani tersadar bahwa uang bukanlah segalanya.

### 3. Kekuasaan Personal

kekuasaan personal artinya bahwa perempuan memiliki kekuasaan sebagai pribadi utuh atas dirinya, pikiran, perasaan, dan tubuhnya. Perempuan berhak merumuskan arti tentang dirinya dan memutuskan pilihan hidupnya dalam bekerja, berorganisasi, dan lain sebagainya.

- (31) Saat seharusnya dia sedang dalam masa asyik-asyiknya menikmati kebersamaan bersama teman-teman, ke mal, nonton bioskop atau belajar kelompok. Bukan menghabiskan waktu bekerja menjadi *lady escort* di sebuah perjudian. Dia membuka mata dan mendonggakan wajahnya. “aku mau berhenti, Mas Andre!” ujarnya dengan tegas. 220

Kalimat tersebut merefleksikan keinginan Rani yang telah lama ia pendam. Rani ingin menikmati masa-masa sekolahnya yang menyenangkan tanpa perlu memikirkan pekerjaan. Keinginan tersebut menjadi tekad untuk berhenti dari pekerjaannya, terlebih pekerjaannya sebagai *lady escort* yang sangat tidak pantas di sandang oleh seorang pelajar. Rani memberanikan diri untuk meminta berhenti dari pekerjaannya.

- (32) “Sebelum semuanya semakin jauh, kita akhiri cukup di sini aja, mas. Kamu harus kembali ke keluargamu,...

kamu nggak usah menghubungiku lagi dan terimakasih untuk semuanya” hlm.352

Bebas dari pekerjaan yang tidak pantas adalah hak setiap orang. Begitupun Ibu Rani yang tersadar akan statusnya sebagai seorang wanita simpanan. Ibu Rani memberanikan diri untuk menyampaikan semua isi hatinya dan memilih mengakhiri hubungan terlarang mereka.

#### 4. Otentitas

Otentitas artinya feminisme menghormati keaslian. Pengalaman keseharian perempuan selalu mendekatkan perempuan pada semangat keaslian misalnya dalam menenun, merawat benih, atau mengolah bahan makanan.

- (33) Hiduplah seperti bunga dandelion, dandelion tidak secantik mawar, tidak seindah lili, tidak seabadi edelweiss. Dandelion tidak memiliki mahkota yang membuatnya tampak menarik. Dandelion juga tidak sewangi melati. Tapi dandelion adalah bunga paling kuat. Dia tetap bisa tumbuh di antara rerumputan liar, di celah batu.

Kalimat tersebut menggambarkan sosok Rani yang tegar dan tangguh yang diibaratkan bunga dandelion. Sebagai seorang perempuan memang sudah selayaknya menjadi perempuan yang kuat, tegar, dan juga tangguh di setiap situasi yang di hadapi.

- (34) “... Yang terpenting dalam hidup itu adalah bagaimana cara kamu menghargai orang lain, menyebarkan kebahagiaan untuk orang-orang sekitar kamu.” 417

Sebagai perempuan yang dihadapkan dengan berbagai masalah, Rani selalu berpegang teguh kepada nasihat ayahnya. Menghargai orang lain dan menyebarkan kebahagiaan adalah cara pandang Rani dalam

masyarakat. Dalam situasi tersulit sekalipun ia harus tetap menghargai orang lain.

- (35) Keadaan saat ini seolah berbanding terbalik. Teringat masa saat dulu Rani yang sakit, merengek karena tubuhnya panas. Mey-lah yang ada di samping Rani, memaksanya meminum obat sambil mengompes keningnya dengan kain basah. Sama seperti sekarang, dia akan tertidur tanpa sadar di samping Rani. 344  
Rani mengernyit bingung dan dengan ragu berjalan mendekati meja makan yang berada di depan dapur. Tumis kangkung, capcai, sambal terung goreng. Tiga makanan kesukaan Rani yang dulu sering dimasak ibunya. Gadis itu mengatupkan bibir, matanya berkaca-kaca. Merasakan sesuatu membuncah dalam dadanya, kenangan yang meluap-luap. 345

Setelah kepergian ayahnya, Rani turut kehilangan sosok ibu. Ibu Rani terobsesi dengan uang dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang. Hal tersebut menghilangkan statusnya sebagai seorang Ibu yang memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap Rani. Namun, betapa bahagianya Rani setelah ibunya kembali menyiapkan makanan kesukaannya dan kembali menjadi sosok Ibu yang penyayang dan perhatian.

## 5. The Personal is Political

The personal is political menekankan basis psikologis penindasan patriarkis. Istilah ini menciptakan hubungan langsung antara sosialis dan subjektivitas sehingga memahami politik situasi perempuan berarti memahami kehidupan pribadi perempuan.

- (36) Gue dan Gibran bakal demo, kita minta keadilan ke pihak sekolah untuk mengembaliin Rani lagi. Tapi kami butuh

bantuan kalian, semuanya ga bakal bisa jalan kalau Cuma gue dan Gibran doang” hlm. 380

“Kami nggak akan berhenti sebelum ibu membuat keputusan untuk mengembalikan Rani ke sekolah, demo ini akan terus berlanjut. Sampai besok dan seterusnya.”  
386

Ketidakadilan yang diterima Rani membuat rasa kecewa terhadap keputusan kepala sekolah yang seenaknya mengeluarkan tanpa menyelidiki masalah terlebih dahulu. Solidaritas yang dibangun Arkan dan Gibran mempengaruhi teman-temannya untuk memulai aksi demo untuk mengembalikan Rani bersekolah.

(37) Kasus ini harus di usut. Kenapa? Karena pria itu sudah menyalahi Undang-Undang, dia mempekerjakan seseorang anak di bawah umur sekaligus berusaha melakukan percobaan pembunuhan terhadap Arkan. Arkan juga punya bukti yang kuat untuk menjebloskan laki-laki itu ke penjara.” 404

Politik adalah kekuasaan yang terjadi baik di ranah privat maupun publik karena isu-isu yang mempengaruhi ranah privat juga berada di ranah privat. Kasus Rani berupa eksploitasi untuk bekerja sebagai *lady escort* merupakan bentuk perampasan hak dan dapat di tindak lanjuti, terlebih Andre mempekerjakan Rani yang masih di bawah umur.

## 6. Perubahan Sosial

Perubahan sosial maksudnya feminisme memperjuangkan keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan. Maka perubahan merujuk pada agenda sempit meningkatkan pelibatan perempuan selama periode waktu tertentu, menjadi wilayah kekuasaan dimana mereka sebelumnya tersingkir.

- (38) Mata Rani berkaca-kaca. Sama sekali tidak menyangka Gibran serius dengan ucapannya bahwa dia akan membantu Rani berhenti menjadi *lady escort*. Dia menundukkan wajahnya, menghindari tatapan Gibran dan menghambur memeluk Gibran erat-erat. 223

Kalimat tersebut menggambarkan kebahagiaan Rani yang terbebas dari pekerjaannya sebagai *lady escort*. Rani tidak menyangka bahwa Gibran benar-benar membantunya untuk melunasi hutang keluarga Rani. Gibran membayar hutang keluarga Rani kepada Andre sebagai gantinya Rani harus dibebaskan dari pekerjaan *lady escort*.

- (39) “Rani sekarang kerja di Ikano Resto, dia jadi pelayan di sana. Dia bukan cewek yang bisa dipakai kayak yang lo tuduhkan, jadi berhenti ganggu dia.” Gibran tak peduli dengan sikap Arkan, dia terus melanjutkan ucapannya. 230

Setelah terlepas dari pekerjaan sebagai *lady escort*, Rani diberi tawaran untuk bekerja di sebuah restoran bernama Ikona Resto. Gibran berusaha untuk menjelaskan kepada Arkan bahwa Rani telah berhenti sebagai *lady escort* dan meminta Arkan untuk berhenti mengganggu Rani.

- (40) Rani melangkah kakinya masuk dan berhenti sejenak di depan gedung sekolah, mengamati murid yang lalu-lalang. Dia bukan murid baru, tidak ada yang perlu ditakuti atau merasa canggung. Teman-temannya di kelas adaah teman lamanya. Dia tidak perlu beradaptasi. Lalu, apa yang seharusnya di takuti? Rani meyakinkan dirinya dan berusaha membangun rasa percaya diri. 398

Dia masih tidak yakin dengan sambutan yang diberikan teman-temannya. “ma... makasih,” sahutnya terbata, lalu melanjutkan, “makasih udah nerima gue jadi anggota di kelas ini lagi.” 399

Setelah kasus video Rani bersama seorang lelaki tersebar. Rani langsung dikeluarkan dari sekolah secara tidak adil. Pihak sekolah dianggap tidak adil karena tidak mencari kebenaran yang terjadi

sebenarnya. Arkan dan Gibran bersama teman-temannya mengadakan demo untuk mengembalikan Rani ke sekolah. Kembalinya Rani ke sekolah membuat Rani sangat gugup. Dahulu Rani dibenci dan *bully* oleh teman-temannya. Namun, sekarang situasinya berbeda. Rani disambut hangat oleh teman-teman sekelasnya.

- (41) Hidup ini seperti roda pedati, kadang di atas, kadang di bawah”. Rani percaya ungkapan itu benar. Ayahnya selalu mengatakan petuah itu berkali-kali, dengan nada khasnya lembut dan bijaksana. Beliau kerap menjelaskan agar Rani selalu bisa menyesuaikan diri dalam keadaan apapun. (hlm.33)

Kutipan tersebut menggambarkan keadaan Rani saat ini. kehidupan Rani seperti roda pedati yang berputar, kadang di atas, kadang di bawah. Rani pernah dihadapkan oleh permasalahan yang sangat berat. Namun semuanya di hadapi dengan sabar dan tabah, sampai saat Rani berada pada titik balik yang membuatnya kembali bersyukur.

### **3. Usaha untuk Lepas dari Persoalan**

Novel *Serendipity* karya Erisca Febriani ini tidak hanya menampilkan persoalan perempuan. Namun, juga usaha untuk lepas dari persoalan yang dihadapi perempuan. Terdapat tiga cara untuk keluar dari persoalan yang dihadapi yaitu berani mengungkapkan pendapat, mengambil keputusan sendiri, dan tindakan profeminis.

### 1) Berani Mengungkapkan Pendapat

Berani untuk mengungkapkan pendapat merupakan salah satu cara untuk keluar dari ketidakadilan. Dengan berani mengungkapkan pendapat seseorang dapat menyampaikan keinginan sesuai dengan isi hati mereka. Ketika seseorang dapat menyampaikan suaranya dengan bebas maka mereka telah mendapatkan kebebasan.

(42) “Ibu nggak mau kamu dihina orang, Ibu nggak mau kamu pergi ke sekolah dengan sepatu lusuh, Ibu juga nggak mau kamu pergi ke sekolah dengan uang jajan pas-pasan. Ibu juga nggak mau kamu tiap malam kerja jadi lady escort, dipikiran Ibu cuma ada gimana caranya supaya dapat uang. (hlm.347)

“Semua itu nggak bisa jadi alasan Ibu buat ngehancurin kebahagiaan orang lain. Ibu nggak seharusnya jadi simpanan Om Salim. Ibu nggak seharusnya jadi simpanan siapapun.” (hlm.266)

Kutipan tersebut menggambarkan alasan Ibu Rani untuk memilih menjadi wanita simpanan. Tentu hal tersebut sangatlah tidak pantas, maka dari itu sebagai seorang anak Rani memberanikan diri untuk menegur Ibunya. Rani tidak ingin Ibunya merusak kebahagiaan orang lain.

(43) “Nggak seharusnya gue nyia-nyiaain Rani demi Dio. Gue nggak tahu apa yang ada di pikiran gue waktu itu,” jean menggeleng. “Gue emang bego.” (hlm.321)

“Tapi gue udah kehilangan rani. waktu dia minta gue menjauh, seharusnya gue tahu justru saat itu dia lagi butuh gue. Gue ngehancurin rani sementara rabu selalu ada buat gue. (hlm.321)

Gue minta maaf! Gue terpaksa ngelakuin itu, ran. Karena dio bilang gue masih berteman sama lo, gue nggak jujur dan bohong kalau udah ngejauhin lo. Makanya, gue nyebarin video karena-“ jean menunduk, “gue entah kenapa sebal banget dengan lo waktu itu, gue sering rebut dengan

dio Cuma karena dia nggak mau gue berteman sama lo.”  
(hlm.325)

“Nggak apa kalau lo nggak mau maafin, karena itu hak lo. Gue tahu ngobatin luka itu nggak mudah, ran. Tapi, gue bakal ngelakuin apa pun supaya lo mau maafin gue,” ujar Jean dengan mengiba. Dia benar-benar merasa menyesal dan bersalah. (hlm.327)

Kutipan-kutipan di atas menunjukkan penyesalan Jean terhadap sikap yang telah dia lakukan kepada Rani. Jean tidak tahan dengan rasa bersalah yang terus menghantui dirinya. Maka dari itu, Jean memutuskan untuk jujur dan meminta maaf kepada Rani. Dalam kutipan tersebut Jean telah berani mengeluarkan isi hatinya dan meminta untuk kembali berteman dengan Rani.

(44) “Tolong maafin nyokap gue, seandainya lo nggak bisa maafin dan lo masih sakit hati sama nyokap gue, lo bisa ngelampiasin semuanya ke gue. Nggak apa-apa. Sama kayak lo yang nggak mau nyokap lo disakiti, gue juga begitu. Biar gue aja yang jadi pelampiasan sakit hati lo-”  
(hlm.263)

Kutipan tersebut menggambarkan situasi saat Rani meminta maaf kepada Arkan atas perbuatan yang telah dilakukan oleh Ibunya. Dalam kutipan tersebut juga Rani rela untuk menjadi pelampiasan sakit hati Arkan. Hal tersebut dilakukan Rani sebagai bentuk sayang kepada Ibunya. Rani tidak ingin ibunya disakiti oleh Arkan.

(45) “Lo udah baik banget sama gue, Gib. Gue nyaman banget sahabatan sama lo. Lo bikin hidup gue jadi semangat lagi. Tapi, saat ini gue nggak punya perasaan apa-apa dan nggak bisa maksain perasaan gue ke elo. Kalau gue nerima lo, sama aja gue ngebohongin sahabat gue sendiri. Sahabat terbaik gue.” (hlm.245)

Kutipan lainnya yang menunjukkan sikap berani mengungkapkan pendapat yaitu pada halaman 245. Kutipan tersebut menggambarkan rani

yang berani dengan tegas menolak pernyataan cinta Gibran. Rani mengatakan bahwa dia tidak memiliki perasaan apapun. Rani hanya menganggap Gibran sebagai seorang sahabat.

## 2) Mengambil Keputusan Sendiri

Bebas dari kontrol orang lain merupakan bentuk dari sebuah kebebasan. Mengambil keputusan sendiri tanpa bergantung dengan orang lain menjadi solusi untuk keluar dari ketidakadilan. Pada novel *Serendipity* tokoh perempuan banyak dihadapkan dengan ketidakberdayaan dalam memilih. Hal tersebut merupakan belenggu yang menjerat perempuan. Untuk terlepas dari belenggu tersebut, perempuan harus dapat berani mengambil keputusan untuk dirinya sendiri agar ia dapat hidup berdasarkan pilihannya sendiri bukan lagi pilihan orang lain. Berdasarkan data yang ada, berani mengambil keputusan untuk dirinya adalah sebagai berikut.

- (46) Saat seharusnya dia sedang dalam masa asyik-asyiknya menikmati kebersamaan bersama teman-teman, ke mal, nonton bioskop atau lajar kelompok. Bukan menghabiskan waktu bekerja menjadi lady escort di sebuah perjudian. Dia membuka mata dan mendonggakan wajahnya. “aku mau berenti, mas andre!” ujarnya dengan tegas.(hlm.220)

Kutipan tersebut menggambarkan Rani yang memberanikan diri untuk keluar dari pekerjaannya. Rani meminta kepada Andre untuk berhenti menjadi *lady escort* walaupun hal tersebut di tolak oleh Andre. Rani telah memikirkan konsekuensi yang akan dia hadapi. Namun, setidaknya Rani telah berani untuk mengambil keputusan sendiri.

- (47) “Anakku baru saja dikeluarkan dari sekolah, semuanya karena hasratku pada uang, aku menyuruh Rani bekerja menjadi *lady escord* di tempat perjudian sampai akhirnya ketahuan pihak sekolah. Uang memang segalanya, tapi uang kadang bisa membutuhkan seseorang” (hlm.351)  
 “Cukup, Mas. Kamu sudah banyak membantu keluargaku” (hlm.351)  
 “Sebelum semuanya semakin jauh, kita akhiri cukup di sini aja, Mas. Kamu harus kembali ke keluargamu,... kamu nggak usah menghubungiku lagi dan terimakasih untuk semuanya” (hlm.352)

Tindakan lain juga diambil oleh Ibu Rani. Ibu Rani memutuskan untuk mengakhiri hubungan terlarangnya dengan Salim. Hal tersebut dia ambil sebagai bentuk kesadaran terhadap putrinya yang turut menerima dampak dari tindakan yang selama ini dilakukan oleh ibunya.

### 3) Tindakan Profeminisme

Tindakan profeminisme adalah tindakan laki-laki atau perempuan dalam memperjuangkan keadilan bagi perempuan. Tindakan tersebut sedikitnya harus dapat membebaskan perempuan dari ketidakadilan. Meski perempuan yang butuh perjuangan itu, tetapi tindakan laki-laki yang memperjuangkan keadilan bagi perempuan juga merupakan tindakan profeminisme. Tindakan profeminisme bukan hanya dilakukan oleh perempuan itu sendiri, tetapi dapat juga oleh orang lain baik itu perempuan atau laki-laki. Berdasarkan data yang ada, tindakan profeminisme adalah sebagai berikut.

- (48) “Saya lunasi semua utang-utangnya. Mulai sekarang Rani bebas, jangan pernah mengganggu atau memaksanya lagi.” (hlm.222)

Tindakan yang dilakukan oleh Gibran merupakan bentuk kepedulian terhadap Rani yang terbelenggu dari pekerjaan *lady escort*. Tindakan tersebut merupakan cara untuk mengeluarkan Rani dari pekerjaan yang membelenggunya. Tindakan yang diambil Gibran merupakan kebebasan pertama yang dirasakan oleh Rani.

- (49) “Rani sekarang kerja di Ikano Resto, dia jadi pelayan di sana. Dia bukan cewek yang bisa dipakai kayak yang lo tuduhkan, jad berhenti ganggu dia.” (hlm.230)

Kutipan tersebut merupakan peringatan yang ditujukan kepada Arkan. Gibran muak dengan tuduhan yang selalu menyudutkan Rani. Gibran berharap dengan keluarnya Rani dari pekerjaan *lady escort* dan bekerja di sebuah restoran dapat membersihkan nama Rani dan menghentikan tuduhan teman-tamannya.

- (50) “Jangan bohong, saya tahu semua tentang perselingkuhan anda dan papa saya, tapi selama ini saya berpura-pura nggak tahu karena takut menyakiti hati mama, dan saat ini mama terbaring di rumah sakit karena anda.” (hlm.252)

Tindakan tersebut merupakan cara Arkan untuk membela Mamanya. Arkan tidak tahan melihat kondisi mamanya yang overdosis obat penenang dan harus dirawat di rumah sakit. Kondisi mama Arkan tersebut tidak lain disebabkan oleh perselingkuhan ayahnya dengan Ibu Rani. Arkan meminta Ibu Rani untuk berhenti berhubungan dengan ayahnya.

- (51) “Minggu depan gue bakal masuk sekolah. Ada rencana yang udah gue bicarain ke Gibran. Gue dan Gibran bakal demo, kita minta keadilan ke pihak sekolah untuk

mengembaliin Rani lagi. Tapi kami butuh bantuan kalian, semuanya ga bakal bisa jalan kalau Cuma gue dan Gibran doang” (hlm.380)

“Kami ingin menegakkan keadilan dan meminta Rani dikembalikan ke Sekolah” (hlm.384)

Demo merupakan tindakan yang diambil teman-teman Rani untuk mengembalikan Rani ke sekolah. Demo tersebut merupakan bentuk dari ketidakpuasan atas keputusan sekolah yang dinilai tidak adil. Sekolah dinilai terlalu cepat memutuskan persoalan tanpa penyelidikan terlebih dahulu dan merugikan pihak lain. Tindakan tersebut merupakan bentuk dari tindakan profeminis yang peduli dengan nasib perempuan.

- (52) Kasus ini harus di usut. Kenapa? Karena pria itu sudah menyalahi Undang-Undang, dia mempekerjakan seseorang anak di bawah umur sekaligus berusaha melakukan percobaan pembunuhan terhadap Arkan. Arkan juga punya bukti yang kuat untuk menjebloskan laki-laki itu ke penjara.” (hlm.404)

Tindakan yang dilakukan oleh ayah Arkan kepada Rani merupakan bentuk kepeduliannya terhadap ketidakadilan yang selama ini diterima oleh Rani. ayah Arkan yang merupakan seorang pengecara dengan tulus memberikan bantuan hukum terhadap Rani, dengan adanya bantuan tersebut akhirnya Rani dapat dengan benar-benar merasakan kebebasan dari belenggu permasalahan hidupnya

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penulis telah menyajikan data dan menganalisis serta mendeskripsikan tentang persoalan-persoalan yang dihadapi oleh perempuan dan nilai-nilai feminisme dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani dengan menggunakan kajian feminisme. Pembahasan lebih terperinci adalah sebagai berikut.

*Pertama*, perempuan mendapat diskriminasi dalam bidang ekonomi sehingga perempuan menyalahgunakan tubuh mereka. Seperti yang dinyatakan Deputy Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat, dan Kebudayaan Kementerian, Bappenas Subandi yang mengatakan bahwa dari sisi ekonomi, kesenjangan kemiskinan antara perempuan dan laki-laki sangat timpang. Kemiskinan perempuan lebih tinggi hampir di semua tingkatan umur dan di hampir semua wilayah. Umur harapan hidup perempuan yang panjang mengalami periode kemiskinan yang lama.<sup>49</sup>

Tidak hanya itu diskriminasi sistem upah juga dialami perempuan. Dikutip dari media berita bisnis.com, perempuan Indonesia memperoleh pendapatan 23 persen lebih rendah dibandingkan laki-laki. Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Ida Fauziah, menegaskan bahwa Indonesia telah meratifikasi konvensi ILO no. 100 tentang kesetaraan upah pada tahun 1958, lebih dari 60 tahun lalu. Pentingnya kesetaraan upah bagi pekerja laki-laki dan perempuan untuk pekerjaan bernilai sama tidak

---

<sup>49</sup> Jaffry Prabu Prakoso, *Ketimpangan Gender: Kemiskinan Perempuan Lebih Tinggi Hampir Di Semua Daerah*. (Jakarta: Ekonomi Bisnis. 2020)

mengalami perubahan.<sup>50</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martesa Husna dalam *Kesenjangan Upah Antargender Di Indonesia: Bukti Empiris Di Sekitar Manufaktur*. Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa peningkatan produktivitas perempuan tidak diimbangi dengan peningkatan upah perempuan relative terhadap upah laki-laki. Hal ini menyebabkan diskriminasi upah semakin menguat.<sup>51</sup>

Diskriminasi dalam ekonomi yang dialami perempuan merupakan hambatan untuk diri perempuan. Hal ini didukung juga dalam hasil penelitian bahwa tokoh perempuan dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan. Tokoh Rani kesulitan dalam mencari pekerjaan dikarenakan statusnya sebagai pelajar dan masih di bawah umur. Sedangkan tokoh Ibu Rani dengan status sebagai seorang janda juga memiliki kesulitan dalam mencari pekerjaan. Banyaknya hambatan yang terjadi dalam ekonomi memaksa perempuan untuk menyalahgunakan tubuh mereka sebagai cara untuk keluar dari permasalahan ekonomi. Tidak hanya itu desakan gaya hidup dan keinginan untuk menjadi seorang yang terpendang turut mempengaruhi perempuan dalam menjalani pekerjaan.

---

<sup>50</sup> Gloria Fransisca Katharina, *Perempuan Terima Upah Lebih Rendah Dibandingkan Dengan Laki-Laki*. ( Jakarta : Bisnis.Com.2020)

<sup>51</sup> Martesa Husna Laili, *Kesenjangan Upah Antargender Di Indonesia: Bukti Empiris Di Sekitar Manufaktur*. (Jakarta : Universitas Indonesia.2019)

Kasus prostitusi merupakan salah satu contoh penyimpangan perempuan yang dilakukan dengan berbagai alasan salah satunya yaitu faktor ekonomi. Sebagaimana pendapat Kartono bahwa faktor utama yang mendorong seseorang berprofesi sebagai PSK adalah faktor keterbatasan ekonomi, sehingga seseorang perempuan menerjuni dunia prostitusi untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarganya. Faktor tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Eunike berpendapat seseorang memutuskan mejadi PSK umumnya atas keputusan sadar dan rasional untuk mendapatkan apa yang dia inginkan.<sup>52</sup> Hal tersebut membuktikan bahwa tubuh perempuan dapat dijadikan solusi untuk menghadapi permasalahan ekonomi. Namun, dengan cara yang salah dan tidak terhormat.

Hogrid menyatakan bahwa hampir tiap perempuan menggunakan tubuh sebagai 'alat' untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai-nilai yang diasung patriarki membuat perempuan lemah dan berpendapat bahwa tidak ada yang dimilikinya lagi selain tubuhnya sendiri.<sup>53</sup> Hal tersebut sejalan dengan tokoh Rani yang menjadikan tubuhnya sebagai pekerjaan. Rani bekerja sebagai *lady escort* yang secara tidak langsung mengekspos tubuhnya demi mendapatkan uang. Lebih lanjut Hogrid menambahkan bahwa seorang perempuan dapat menggunakan seksualitasnya sebagai alat untuk memperoleh sesuatu yang lain di luar seksualitas itu sendiri. Penyalahgunaan seperti itu dapat

---

<sup>52</sup> Kartono, *Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada. 2003)

<sup>53</sup> Emzir, *Teori Dan Pengajaran Sastra*, (Depok:Raja Wali Pers. 2017)

merusak seksualitas itu sendiri. Pernyataan tersebut digambarkan oleh tokoh Ibu Rani yang memiliki status sebagai seorang perempuan simpanan. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan uang dengan cara yang mudah.

Untuk mengatasi diskriminasi dalam dunia perekonomian maka perlu adanya kesetaraan gender. Seperti yang nyatakan oleh Claudia Cahyadi, dalam penelitiannya yang berjudul *Permasalahan Kesetaraan Gender Terhadap Wanita Di Indonesia*. Kesetaraan *gender* berhubungan dengan penyelenggaraan Hak Asasi Manusia bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan melakukan realisasi kesetaraan *gender*, tidak hanya berguna untuk segi moralitas perempuan, tetapi juga berguna untuk segi ekonomi. Hal ini dikarenakan dengan memberikan kesempatan kepada perempuan untuk menempuh pendidikan tinggi dan bekerja sesuai dengan yang diinginkan tanpa adanya halangan, tentunya dapat meningkatkan tingkat produktivitas negara, dan dapat berpengaruh kepada jumlah pendapatan negara. Bank Dunia memperkirakan bahwa ketidaksetaraan *gender* dapat menjadi penyebab penurunan pendapatan rata-rata 15% di negara-negara anggota OECD, dan 40% diantaranya dikarenakan oleh gap kewirausahaan.<sup>54</sup>

*Kedua*, subordinasi perempuan yang menghilangkan hak untuk menolak dan memilih. Tidak memiliki hak untuk memilih dan menolak terkait dengan bentuk ketimpangan atau ketidakadilan yang dialami

---

<sup>54</sup>Claudia Cahyadi, *Permasalahan Kesetaraan Gender Terhadap Wanita Di Indonesia*.(Binus University : 2021)

perempuan merupakan persoalan yang sering dihadapi oleh perempuan. Hal tersebut menyebabkan perempuan dipaksa untuk mengikuti keinginan orang lain tanpa bisa membantah sehingga membuat perempuan tidak memiliki hak untuk memilih dan menolak. Seperti yang diungkapkan oleh Millet hubungan antara perempuan dan laki-laki memiliki paradigma hubungan kekuasaan. Laki-laki mengontrol dunia privat maupun publik.

Setelah melakukan analisis, hasil yang ditemukan adalah masih adanya deskriminasi terhadap hak untuk menentukan pilihan. Kekuasaan yang dimiliki oleh laki-laki terutama mereka yang memiliki uang dapat dengan mudah mengeksploitasi perempuan sehingga menyebabkan subordinasi perempuan dan mengharuskan perempuan untuk tunduk kepada laki-laki. Seperti tokoh Rani dalam novel *Serendipity* ini memiliki tanggung jawab untuk melunasi hutang ayahnya yang telah meninggal. tokoh Rani menerima tawaran yang diberikan tokoh Mas Andre untuk bekerja sebagai *lady escort*. Mas Andre adalah atasan yang memberikan hutang kepada ayahnya, dengan demikian Rani tidak memiliki hak menolak selain menuruti perintahnya.

Posisi subordinasi juga digambarkan oleh tokoh Mama Arkan yang digambarkan sebagai perempuan yang sangat tidak berdaya. Perselingkuhan yang dilakukan oleh suaminya membuat rumah tangga mereka hancur. Mama Arkan tidak memiliki pilihan lain selain bertahan dengan sikap suaminya dan berharap suami berhenti bermain perempuan. Hal tersebut menyebabkan posisi perempuan semakin rendah. Hal ini

sejalan dengan penelitian Nur Lisa dengan judul *Kedudukan Perempuan Dalam Kumpulan Cerpen Saia Karya Djenar Maesa Ayu (Feminisme Marxis)* dari penelitian tersebut didapatkan bahwa kedudukan perempuan dalam keluarga sebagai istri merupakan posisi yang subordinat, dalam arti bahwa perempuan dalam menjalankan perannya sebagai istri harus tunduk dan patuh pada suami. Perempuan menghabiskan seluruh waktunya bekerja di dalam rumah tidak mendapat penghasilan kecuali pemberian dari suaminya. Sedangkan kedudukan suami sebagai kepala rumah tangga yang memiliki penghasilan memiliki kebebasan untuk mengakses kehidupan publik termasuk dunia malam.<sup>55</sup>

Untuk keluar dari posisi tersebut perempuan harus memberanikan diri untuk mengungkapkan pendapat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Anggi Manyasari, memberikan pendapat merupakan hak bagi setiap orang tanpa melihat gender, status sosial, dan apapun itu. Dengan berani mengungkapkan pendapat perempuan dapat melatih kepercayaan diri sehingga berdampak kepada pengambilan keputusan sendiri. Dengan bergitu perempuan dapat membawa perubahan dan keluar dari permasalahan yang dihadapinya. selanjutnya Sammy berpendapat bahwa perempuan harus punya kesadaran terlebih dahulu dalam *mindset* yang menyatakan bahwa mereka tidak inferior dari laki-laki. Mereka sama-sama pintarnya.<sup>56</sup> Sejalan dengan pernyataan di atas Ajeng Mega Listia dalam

---

<sup>55</sup> Nur Lisa. *Kedudukan Perempuan Dalam Kumpulan Cerpen Saia Karya Djenar Maesa Ayu (Feminisme Marxis)*. (Makasar: UMN..2017)

<sup>56</sup> Anggi Mayasari. *Kata Tsamara Amany Tentang Perempuan Dan Berani Berpendapat*. (Jakarta: Wolipop. 2017)

*Citra Perempuan Pada Novel Hati Sinden Karya Dwi Rahyuningsih (Kajian Feminisme Marxis)* menyimpulkan bahwa, berani mengungkapkan pendapat terkait dengan usaha perempuan melepaskan belenggu dari patriarki. karena hal tersebut merupakan tindakan perempuan untuk dapat menyampaikan segala pemikiran dan keinginannya yang selama ini terpendam akibat selalu menurut terhadap keinginan orang lain yang membuat perempuan tersiksa.<sup>57</sup>

*Ketiga*, perempuan rawan menjadi korban kekerasan. Seperti yang kita ketahui kekerasan merupakan bentuk tindakan berupa serangan, perusakan, penghancuran terhadap diri atau fisik maupun psikologis seseorang. Hasil survei *Women's Health and Life Experiences* tahun 2016 memaparkan bahwa satu dari tiga perempuan Indonesia dengan usia 15-64 tahun pernah mengalami kekerasan fisik dan seksual.

Dari analisis yang telah dilakukan masih terdapat kekerasan yang dialami oleh perempuan. Perempuan menjadi korban tindak kekerasan baik secara verbal maupun secara fisik. Tokoh perempuan yang dianggap lemah juga menjadi sasaran tindak pelecehan seksual. Tokoh Rani adalah tokoh perempuan yang menjadi korban kekerasan. Rani banyak mendapat kekerasan verbal yang menyerang mental dan psikisnya. Rani di cap sebagai seorang pelacur dan tidak memiliki harga diri. Anggapan tersebut juga mengundang tindak pelecehan seksual terhadap dirinya. Kekerasan

---

<sup>57</sup> Ajeng Mega Listia dalam *Citra Perempuan Pada Novel Hati Sinden Karya Dwi Rahyuningsih (Kajian Feminisme Marxis)*.

fisik yang paling parah dialami Rani adalah saat adanya pemukulan dalam tindak pelecehan yang membuat Rani harus dirawat di rumah sakit.

Kekerasan dalam rumah tangga juga sering dialami oleh perempuan baik istri maupun anak. Kekerasan dalam rumah tangga diatur dalam pasal 1 ayat (3) Undang-Undang No.23 tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga menyebutkan, "korban adalah orang yang mengalami kekerasan dan/ancaman kekerasan dalam rumah tangga". Dengan adanya pasal tersebut diharapkan perempuan yang mengalami KDRT dapat melapor. Berdasarkan temuan I Nyoman Galih W. dalam penelitiannya yang berjudul *Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Dalam penelitian tersebut disampaikan bahwa dengan terjaminnya hak-hak perempuan saat ini dan adanya perlindungan terhadap perempuan kekerasan dalam rumah tangga, kesadaran hukum kaum perempuan menjadi lebih meningkat untuk melapor kejadian kekerasan dalam rumah tangga.<sup>58</sup>

Yulianti Hotifah dengan judul penelitian *Dinamika Psikologis Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Perempuan korban KDRT biasanya memiliki stress emosional yang berkepanjangan dan terus menerus (konstan) karena dirinya telah terjebak di dalam siklus kekerasan tanpa dapat memotong siklus tersebut.<sup>59</sup> Penelitian tersebut juga dibuktikan pada penelitian penulis. Seperti yang tergambar pada tokoh

---

<sup>58</sup> *Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. (Universitas Udayana.2013)

<sup>59</sup> Yulianti Hotifah. *Dinamika Psikologis Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. (Malang: Universitas Malang.2011)

Mama Arkan yang menjadi korban KDRT. Ketidakberdayaan tokoh Mama Arkan menyebabkan stress berkepanjangan dan berusaha untuk mengakhiri siklus tersebut dengan cara bunuh diri. Salah satu cara untuk memberantas kekerasan terhadap perempuan adalah kemanusiaan, kesetaraan, dan keadilan gender. Kemanusiaan bahwa seetiap orang wajib dihargai sebagai wanita utuh yang memiliki harkat dan martabat yang sama tanpa kecuali. Sedangkan kesejahteraan dan keadilan gender merupakan relasi antara system dan budaya organisasi, yang sedang diupayakan menjamin agar tidak ada diskriminasi dan penindasan berdasarkan asumsi-asumsi ketimpangan peran antara laki-laki dan perempuan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai persoalan-persoalan dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, persoalan-persoalan perempuan dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani dapat dibagi menjadi tiga persoalan yaitu persoalan ekonomi, ketidakberdayaan menentukan pilihan dan kekerasan yang dialami oleh perempuan. Ketiga persoalan tersebut menyudutkan perempuan dan menempatkan perempuan dalam posisi yang subordinat dalam artian bahwa perempuan berada di bawah kuasa laki-laki dan tidak memiliki hak untuk menentang. Namun, dengan adanya kesadaran untuk bangkit, tokoh perempuan dalam novel ini berusaha berjuang untuk mendapatkan hak-hak mereka yang tertindas.

*Kedua*, nilai-nilai feminisme dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani terdapat enam nilai feminisme. Persoalan yang dihadapi oleh para tokoh perempuan membuat mereka sadar akan posisi mereka yang tertindas. Dari perjuangan tersebut terdapatlah nilai-nilai feminisme. Nilai-nilai feminisme tersebut yaitu pengetahuan dan pengalaman personal, rumusan tentang diri sendiri, kekuasaan personal, otentitas, *the personal is political*, dan perubahan sosial.

*Ketiga*, Usaha untuk lepas dari permasalahan perempuan meliputi tiga hal yaitu berani mengungkapkan pendapat, dapat mengambil keputusan untuk dirinya, dan tindakan profeminisme. Kesemua hal tersebut menunjukkan citra diri

perempuan kuasa, dan usaha menghapuskan stereotipe yang selama ini melekat pada perempuan.

### **B. Saran-Saran**

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Bagi Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat lebih memperkaya bahan ajar sastra dibandingkan bahan ajar yang sudah ada. Penggunaan buku-buku paket sebagai buku sumber memang penting, akan tetapi alangkah lebih baiknya jika para guru juga peka terhadap karya sastra lama, sedang hangat atau baru muncul saat ini. Kemudian saran lainnya agar para guru lebih pandai mengkolaborasi metode dan teknik belajar, sehingga pembelajaran sastra menarik dan tidak bersifat monoton.

#### 2. Bagi Siswa

Saran untuk siswa yaitu supaya lebih meningkatkan kegemaran membaca karena dengan membaca bisa membuka cakrawala kita tentang dunia. Begitupun buku-buku sastra yang sangat menarik untuk dibaca dan sangat banyak nilai-nilai yang dapat diambil.

### **C. Implikasi**

Implikasi penelitian ini terhadap pengajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah sebagai berikut.

1. Sebagai rujukan telaah sastra dalam rangka memperbaiki pembelajaran sastra pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Keterkaitan tersebut mengenai pengajaran apresiasi karya sastra novel kelas XII semester II. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar (3.1) memahami struktur dan kaidah teks cerita fiksi dalam novel baik lisan maupun tulisan. (4.1) menginterpretasi makna teks cerita, sejarah, berita, iklan, opini, dan novel baik lisan maupun tulisan.
2. Hasil penelitian ini mengkaji struktur karya sastra dan nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam novel khususnya feminisme yang diintegrasikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan kesesuaian novel dengan usia pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

### JURNAL

- Fransiska, Endang. *Analisis Feminisme Dalam Novel Perempuan di Titik Nol*. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sipakalebbi/article/view/18551>. Diakses Pada Tanggal 10 September 2020.
- Gloria Fransisca Katharina. 2020. *Perempuan Terima Upah Lebih Rendah Dibandingkan Dengan Laki-Laki*. Jakarta : Bisnis.Com.
- Gumerar Dan Mukhroman. 2015. *Tato: Representatif Gender Dalam Perspektif Feminisme*. Jurnal Kajian Komunikasi. <https://jurnal.unpad.ac.id/> Diakses Pada Tanggal 10 September 2020.
- Indriyani, Luli. *Feminisme dalam Novelet Di Atas Siang Di Bawah Malam*. <http://catatanlilah.blogspot.com/2014/09/skripsi-feminisme.html> Diakses Pada Tanggal 18 September 2020.
- Irawan, Lenggi. *Feminisme dalam Novel Layar Terkembang*. <https://lenggiirawan.blogspot.com/2016/12/skripsi-analisis-nilai-feminisme-pada.html>. Diakses Pada Tanggal 18 September 2020.
- Lestari, Ajeng. *Stereotif Gender pada Film Serendipity*. <https://utsjournal.blogspot.com/2019/05/pengekangan-stereotipe-gender-oleh.html> . Diakses Pada Tanggal 18 September 2020.
- Maharani, Ajeng. *Analisis wacana pada novel serendipity*. <http://repository.unpas.ac.id/37834/> Diakses Pada Tanggal 10 September 2020.
- Maria Botifar dan Heny Friantary. 2021. *Refleksi Ketidakadilan Gender Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban: Perspektif Gender Dan Feminisme*. Bengkulu :Disastra.
- Nasaruddin, Umar. 1999. *ArPgumen Kesetaraan Gender Perspektif Al Qur'an*, Jakarta : Paramidana.
- Nur Lisa. 2007. *Kedudukan Perempuan Dalam Kumpulan Cerpen Saia Karya Djenar Maesa Ayu : Feminisme Marxis*. Makasar: UNM.. <https://eprints.unm.ac.id/6800> Diakses Pada Tanggal 18 September 2020

Wibowo, D.E *Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender*.  
<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/1872/0>.  
 Diakses Pada Tanggal 10 September 2020.

Yanti, Citra Salda. *Jurnal Humanika, Religiositas Islam dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi*, (No. 15, Vol. 3, 2015)

Yudha Satriawan, 2021. *Catatan Tahunan Komnas Perempuan Soroti Peningkatan Kekerasan Terhadap Perempuan*. Jakarta: VOA Indonesia.

## **BUKU**

A. Sumanto, Sayuti. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

Arivia, Gadis. 2003. *Filsafat Berspektif Feminis*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan Press.

Aschroft, Bill. 2003. *Menelanjangi Kuasa Bahasa: Teori Dan Praktik Sastra Pascakolonial*. (Penerjemah : Fati Soendi Dan Agus Mokamat) Yogyakarta : Qalam.

Burhan, Nurgiyantoro, 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.

Denzin, Norman K. Lincoln, Yvonna S. *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks. London, New Delhi: Sage Publication International Educational and Professional Publishers.

Djajanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminisme: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.

Djojoseuroto, Kinayati. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka.

Emzir, Dan Saifur Rohman. 2017. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Depok: Rajawali Pers.

Gading, Siniapar. *Mendefinisikan Pascakolonialisme? Dalam Antony Easthope Dank Ate McGowan (Ed). 1993. A Critical And Cultural Theory Reader*, Sydney : Allen And Unwin.

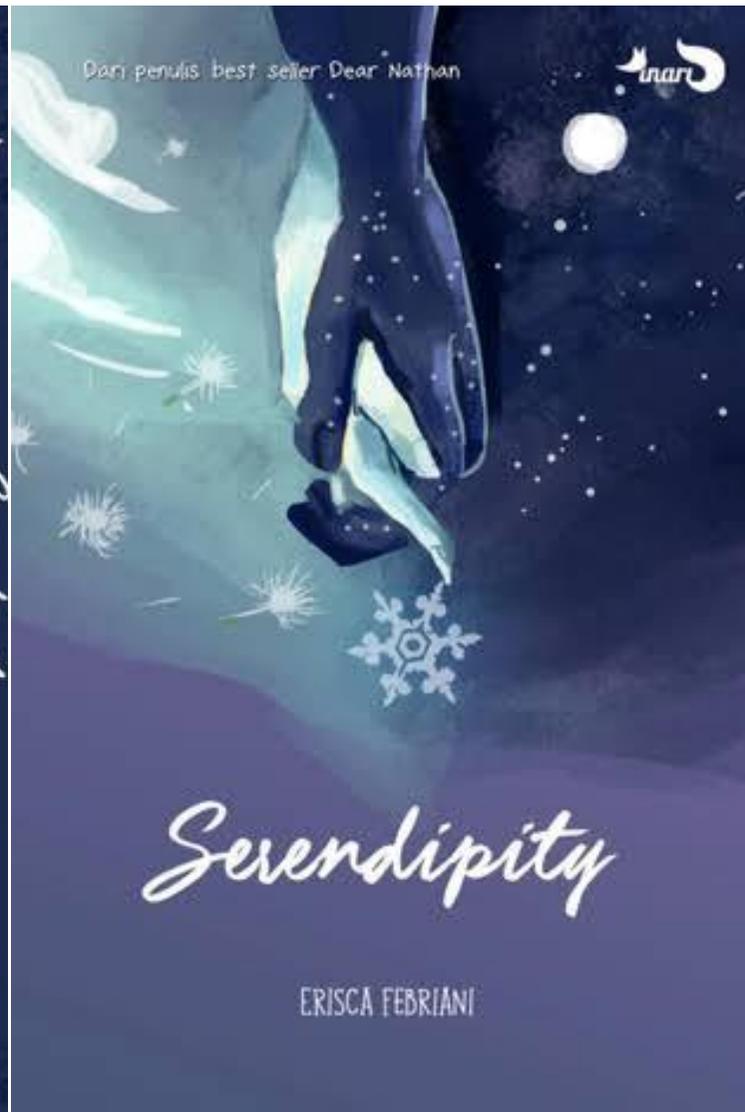
Holidin, Soeyono. 2004. *Teori Feminisme Sebuah Refleksi Ke Arah Pemahaman*. Surabaya: Holidon Press.

- Lubis, Mochtar. 1997. *Sastra dan Tekniknya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muslikhati, Siti. 2004. *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Mustaqim, Abdul. 2008. *Paradigma Tafsir Feminis Membaca Al Quran Dengan Optik Perempuan*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Nurgiyantoro, B. 2005. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Prabasmoro, Aquarini Priyatna. 2007. *Kajian Budaya Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ratna Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosemarie Putnam Tong, 2010. *Feminis Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sangidu, 2004. *Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat. Universitas Gajah Mada.
- Sjahrir, Sutan. 1982. *Sosialisme Indonesia Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional.
- Sofia, Adib. 2009. *Aplikasi Kritik Sastra Feminisme: Perempuan dalam Karya-Karya Kuntowijoyo*. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Sugihastuti dan Suharto. 2013. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan. 2019. *Gender & Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumanto, Sayuti. 2000. *Berkenalan dengan prosa fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. K. M. 1994. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia.

# Lampiran



Inari  
*Serendipity*  
ERISCA FEBRIANI



## Lampiran

### 1. Identitas Novel

Judul Buku	: Serendipity
Pengarang	: Erisca Febriani
Tahun Terbit	: 2016
Penerbit	: Penerbit Inari
ISBN	: 978-602-74322-9-1
Jumlah Halaman	: 420

### 2. Biografi Erisca Febriani

Erisca Febriani adalah putri pertama dari pasangan Febriansyah dan Heni Aryani lahir di Lampung pada tanggal 25 april 1998. Erisca Febriani adalah seorang penulis yang mengawali debutnya dalam sebuah novel *Dear Nathan* yang pernah diangkat ke layar lebar dengan judul yang sama. Adapun perjalanan hidup seorang Erisca Febriani adalah sebagai berikut.

#### a. Kehidupan Awal

Erisca Febriani lahir di lampung pada tanggal 25 april 1998 lahir di keluarga yang sederhana. Ayahnya bernama Febriansyah dan ibunya bernama Heni Aryani. Erisca adalah anak pertama dari lima saudara. Eris adalah nama panggilan yang melekat pada Erisca Febriani. Erisca Febriani kecil menyelesaikan TK-nya di TK Al-Azhar 4 Bandar Lampung, kemudian

meneruskan ke SDS Al-Kautsar Bandar Lampung, SMPN 23 Bandar Lampung, di bangku Sekolah Menengah Pertama inilah Eris mulai tertarik dengan menulis cerita sejak mendapati sebuah hadiah berupa novel. Tak disangka sebuah novel hadiah tersebut membuat candu dan memaksa Eris untuk menulis kisahnya sendiri. Selanjutnya Eris mengenyam bangku pendidikan SMA di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Ia menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Lampung, Jurusan Agroteknologi.

Erisca Febriani yang ber bintang Aries ini adalah seorang pecinta makanan pedas. Ia tidak bisa makan tanpa adanya sambal. Anak pertama dari lima bersaudara dan sangat mengagumi Justine Bieber. Seorang nokturnal yang gemar menulis di malam hari, katanya di waktu seseorang sedang tertidur, kepalanya bisa lebih bebas berkeliaran menyelusuri tiap ceruk mimpi manusia.

#### b. Karir

Erisca Febriani adalah seorang penulis yang mengawali debutnya dalam sebuah novel *Dear Nathan* yang pernah diangkat ke layar lebar dengan judul yang sama. Erisca Febriani mengawali hobi menulisnya sejak kelas 2 SMP melalui media sosial seperti Facebook. Awal mula Eris mulai menulis adalah ketika ia ulang tahun dan diberi hadiah sebuah novel. Ternyata novel mengandung zat nikotin bagi diri Eris yang menyebabkan ketergantungan dan

ketagihan. Ia semakin suka membaca novel dan mulai berfantasi dengan cerita-cerita yang ia sukai.

Tulisan yang telah dibaca ribuan orang di facebook membuat Eris berani melangkah lebih maju. Beranjak saat lulus SMA, Erisca menantang dirinya untuk memosting cerita di *Wattpad*. Sembari rutin membaca novel ia mulai menulis ceritanya sendiri di *Wattpad*. Awalnya cerita yang ia tulis di *setting* pribadi. Hanya Eris yang bisa membacanya. Hingga akhirnya ia iseng mengubah *settingnya* menjadi publik sehingga bisa dibaca oleh siapa saja. Semenjak itu banyak yang membaca tulisannya dan namanya mulai dikenal para penghuni *Wattpad* hingga penerbit pun tertarik dengan cerita karyanya.

Cerita pertama Eris berjudul *Dear Nathan* dan tanpa disangka-sangka, cerita tersebut disukai oleh para remaja dan berhasil menjadi *trending* nomor satu di daftar Fiksi Remaja. Gadis yang mengidolakan Justin Bieber ini menuturkan bahwa ia senang membaca novel yang tokoh utamanya berkarakter *bad boy*. Maka tak heran tokoh Nathan dalam karya perdananya pun memiliki karakter *bad boy*. Kalangan remaja mendominasi angka penjualan novel *Dear Nathan*. Ini menjadi bukti bahwa Eris berhasil memantik minat baca remaja-remaja tersebut. Di tengah merunduknya literasi Indonesia tulisan-tulisan segar seperti *Dear Nathan* sangat penting untuk merangsang minat baca barisan para calon pemimpin bangsa.

Novel yang mendapat sambutan hangat oleh khalayak ini dilirik oleh

para penerbit yang berminat untuk menerbitkan karyanya. Akhirnya Erisca memulai mencoba menerbitkan novelnya. Untuk jalur awal, dia mencoba *self-publishing*. Malang alih-alih terbit, Erisca justru ditipu. Namun, pada penerbit ketiga akhirnya dia berhasil mencetak novel pertamanya. Novelnya yang menjadi *best seller* pun mulai berlanjut dilirik beberapa *production house* untuk diangkat ke layar lebar.

Kesuksesan novel Dear Nathan juga terlihat dengan selalu muncul dalam deretan buku *best seller* di toko buku sehingga membuat Rapi Film memvisualisasikan karya tersebut ke dalam wahana film yang berhasil meraih 700 ribu penonton, serta sebuah sinetron. Di film *Dear Nathan*, Erisca terlibat langsung dalam pembuatan skenario dan juga *casting* pemilihan tokohnya. Penulis yang pernah ditipu ini mengaku, bangga dengan pencapaian yang bisa diraihinya di usia muda baginya tak ada kesuksesan tanpa luka. Kesuksesan novel *Dear Nathan* turut serta mengubah tren buku Wattpad untuk dicetak dan berbagai rumah produksi berbondong-bondong mencari novel dari media daring tersebut untuk difilmkan.

### c. Karya Erisca Febriani

Novel pertama yang sangat manis dipasaran tidak menutup jalan Erisca dalam menciptakan karya-karya lainnya. Novel kedua berjudul *Serendipity* yang tak kalah dari novel *Dear Nathan*. *Serendipity* juga meledak di pasaran

dan diproduksi menjadi sebuah film layar lebar tak hanya itu media komik populer turut melirik karya Erisca Febriani yaitu Chyntia Yanetha sebagai ilustrator *webtoon*.

**Tabel Novel Karya Erisca Febriani**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Penerbit</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Maret 2015	Dear Nathan	Best Media	Diadaptasi ke layar lebar berjudul Dear Nathan & sinetron Dear Nathan: The Series
2.	Desember 2016	Serendipity	Inari	Diadaptasi ke layar lebar berjudul Serendipity
3.	Maret 2018	Hello Salma	Coconut Books	Diadaptasi ke layar lebar berjudul Dear Nathan: Hello Salma
4.	Maret 2010	Kisah untuk Geri	Kata Depan	Diadaptasi ke layar lebar berjudul Kisah untuk Geri
5.	Oktober 2019	Thank You Salma	Sunset Road	Diadaptasi ke layar lebar berjudul Dear Nathan: Thank You

				Salma
6.	November 2020	Di Bawah Umur	Hutamedia	Diadaptasi ke layar lebar berjudul Di Bawah Umur
7.	Mei 2020	Kisah Untuk Dinda	Diakses Melalui Storial.Co	Novel Online

### 1. Sinopsis novel

Novel ini menceritakan tentang kehidupan seorang remaja perempuan bernama Rani, yang kehidupannya berubah setelah ayahnya meninggal dunia karena gagal ginjal kronis. Keluarga Rani memiliki hutang empat ratus juta untuk pengobatan ayahnya. Rani dan ibunya harus bekerja keras untuk melunasi hutang tersebut. Kehidupan Rani terasa berat, ibunya tak lagi memiliki perhatian lebih terhadapnya karena ibunya yang terus berkerja untuk melunasi hutang saat ayahnya sakit. Tak hanya itu, Arkan kekasih Rani yang sangat Rani sayangi memutuskan hubungan mereka berdua sebagai sepasang kekasih.

Sosok Rani diceritakan sebagai salah satu siswi biasa tidak terlalu cantik dan tidak juga menonjol sebagai siswa yang cerdas. Rani memiliki sifat

yang baik dan peduli dengan semua yang ada disekitarnya. Rani memiliki sahabat yang sangat ia sayangi yaitu Jean. Kesederhanaan dan kerendahan hati Rani memikat salah satu siswa paling populer yang ada di sekolahnya yaitu Arkan. Arkan merupakan salah satu siswa berprestasi dan salah satu anggota klub basket jagoan di sekolahnya.

Keadaan keuangan yang semakin parah dan kasihan dengan ibunya yang bekerja keras mengharuskan Rani membuat keputusan paling berat dalam hidupnya. Ia terpaksa menjadi *lady escort*. Rani sangat hati-hati dengan pekerjaannya dan selalu dirahasiakannya. Namunl, Arkan mengetahui Rani bersama laki-laki lain, ia segera memutuskan Rani tanpa pikir panjang. Hal ini membuat Rani sangat terpukul dan tidak bisa menjelaskan kesalahpahaman tersebut kepada Arkan. Arkan membencinya dan mempengaruhi semua teman-teman di kelasnya untuk menjauhi Rani. Hingga suatu ketika Loli menyebarkan foto aib Rani ke seluruh teman sekolahnya. Hal ini sangat membuat Rani terpukul, bahkan sahabat terbaiknya yaitu Jean turut menjauhi Rani.

Suatu ketika Gibran mengajak Rani jalan-jalan untuk sejenak melupakan masalah yang ia pikul. Tak disangka saat pulang ponsel Rani tertinggal di kursi belakang dan bergetar. Gibran reflek membuka dan melihat pesan dari Mas Andre yang mengingatkan Rani untuk menemani dan berdandan cantik malam ini. Gibran kembali ke rumah Rani, dan mendapati sebuah mobil mewah terparkir di depan rumah Rani. Seorang pria berjas

hitam dengan gaya rambut klimis tampak bersama Rani yang mengenakan mini dress toska yang menampilkan paha putih dan bahunya. Pemandangan yang sangat menyakitkan bagi Gibran seakan membenarkan gossip yang selalu ia sangkal.

Setelah kejadian tersebut Gibran mulai mengacuhkan Rani. Rani berusaha untuk jujur kepada Gibran bahwa dirinya merupakan *seorang lady escort*. Rani menceritakan semua rahasia yang selama ini dia pendam sendiri. Gibran merasa simpati dan berusaha melunasi utang ayah Rani dengan menjual semua koleksi gitar mahal yang ia miliki dan berusaha mencari pekerjaan yang lebih layak untuk Rani.

Kebencian Arkan kepada Rani semakin bertambah saat ia mendapati bahwa ayahnya selingkuh dengan Mey ibu Rani. Perselingkuhan itulah yang membuat Mama Arkan harus dirawat di rumah sakit karena overdosis obat penenang. Kesedihan ibunya menghantarkan Arkan ke rumah Rani dan mencera ibu Rani. Kejadian tersebut membuat Rani syok dan terpukul, ia tidak menyangka bahwa ibunya selama ini adalah seorang simpanan. Rasa bersalah yang ditanggung Rani membuat ia nekat menemui Arkan dan meminta maaf dengan sungguh-sungguh atas perbuatan ibunya yang menghancurkan keluarga Arkan. Rani juga menceritakan bahwa selama ini ia bukanlah seperti apa yang dipikirkan Arkan, Rani mengakui bahwa dirinya seorang *lady escort* untuk melunasi hutang ayahnya.

Usaha untuk lepas dari pekerjaan *lady escort* tidaklah mudah Rani

mendapat tamparan yang keras dari Mas Andre. Gibran langsung menolong dan melunasi hutang Rani sebagai ganti untuk membebaskan Rani dari pekerjaan tersebut. Selanjutnya Rani dikenalkan dengan paman Gibran yaitu Pak Ato seorang pemilik restoran dan diterima sebagai pelayan baru. Rani sangat bersyukur akhirnya ia dapat terlepas dari pekerjaan lamanya dan mendapat pekerjaan yang baru.

Suatu ketika di sekolahnya tersebar video Rani sedang berjalan di lobi hotel bersama seorang pria paruh baya yaitu Andre. Rani nampak mengenakan *dress* terbuka berwarna hijau toska. Dirangkul bersama Andre dan mengajaknya masuk ke lobi. Video tersebut tersebar keseluruh sekolah dan merambat ke kalangan guru. Alhasil Rani dikeluarkan dari sekolah hari itu juga. Hati Rani begitu hancur mendengar keputusan tersebut. Video tersebut tak lain disebar oleh Loli namun siapa sangka jika Jeanlah yang merekam kejadian tersebut.

Keputusan yang diambil sekolah dianggap tidak adil dan terkesan tergesa-gesa tanpa adanya investigasi terlebih dahulu. Gibran berusaha untuk menyadarkan teman-temannya atas kejadian yang dialami Rani. Gibran menyayangkan perbuatan teman-temannya yang hanya diam saat Rani dibully. Gibran menceritakan Rani yang terpaksa menjadi *lady escort* untuk melunasi hutang ayahnya sebanyak empat ratus juta. Gibran menegaskan bahwa Rani bukanlah wanita panggilan. Berkat perkataan Gibran, Jean seakan kerketuk hatinya dan sadar apa yang telah ia lakukan selama ini terhadap

sahabatnya.

Jean menghubungi Rani dan meminta maaf dengan tulus, begitupun Rani yang memiliki hati yang lapang dengan senang hati memaafkan sahabatnya. Bagi Rani sahabat tetaplah sahabat. Jean menceritakan bahwa pacarnya adalah yang memaksa ia menjauhi Rani. Disisi lain Mey ibu Rani mulai menyadari situasi yang dialami keluarganya. Mey memutuskan untuk membenahi kesalahannya. Ia mulai memberi perhatian kepada Rani dan menjual perhiasannya untuk melunasi hutang Rani terhadap Gibran. Mey juga meninggalkan Salim ayah Arkan.

Suatu ketika saat Rani sendiri menunggu jemputan. Andre datang dan menyerang Rani dan saat itu juga Arkan datang untuk menolong. Arkan reflek menarik Rani dan sebagai gantinya pisau lipat tersebut menancap di perut Arkan. Dalam perjalanan ke rumah sakit Gibran menyaksikan betapa sayangnya Rani terhadap Arkan, Rani tak pernah melepaskan genggaman tangannya dengan Arkan. Rani menangis histeris dan terus memanggil nama Arkan. Operasi berjalan lancar, Arkan kembali sehat. Arkan meminta bertemu dengan Gibran dan meminta bantuan untuk melakukan demo agar Rani kembali ke sekolah. Beberapa hari kemudian semua persiapan selesai dan Arkan telah diperbolehkan untuk sekolah. Mereka kembali memarangkan rencana mereka untuk demo serta mengundang beberapa wartawan untuk menakuti pihak sekolah. Sampai akhirnya usaha mereka berjalan dengan mulus dan Rani kembali diterima di sekolah.

Hari itu Rani kembali ke sekolah dengan rasa bahagia dan disambut baik oleh teman-temannya. Tak hanya itu kebahagiaan yang Rani dapat. Setelah pulang Rani ikut bersama Arkan. Mereka menemui Salim ayah Arkan dan tanpa disangka beliau dengan ikhlas ingin membantu Rani sebagai pengacara untuk mengusut kasusnya dengan Andre yaitu mempekerjakan anak di bawah umur. Rani menceritakan semua yang terjadi hari ini ke ibunya. Mendengar kebaikan Arkan, ibunya ingin mengundang Arkan makan malam besok lusa.

Hubungan Rani dan Arkan kembali membaik, Arkan meminta maaf dan tentu Rani memaafkannya. Kebencian Arkan selama ini hanyalah topeng belaka dan kini Arkan menampakkan kembali wajah aslinya. Arkan menyesali perbuatannya yang membuat Rani menderita. Suatu malam diiringi hujan Rani dan Arkan bertemu di taman Vanda dan mengutarakan isi hati mereka masing-masing. Sampai akhirnya mereka kembali menerima satu sama lain dan memulai lembaran cerita baru.

Di akhir cerita terungkap bahwa Arkanlah orang misterius yang memberi sekotak dandelion kepada Rani. Arkan menganalogikan Rani sebagai bunga dandelion. Dandelion yang kuat, tegar, dan selalu membawa kebahagiaan untuk semua orang. Dulu Rani bertanya-tanya mengapa semua masalah datang beruntun dalam hidupnya. Dari berbagai masalah yang diawali dengan kata “kenapa” itu, Tuhan menjawab semuanya secara perlahan. Karena memang begitulah cara Tuhan bekerja dan menuntun hidupnya,

melalui berbagai kebetulan yang ditujukan untuk merangkai takdir kehidupan. Seperti yang dikatakan Arkan, sebetulan yang nantinya akan berujung menyenangkan atau disebut juga dengan *Serendipity*.

## BIOGRAFI PENELITI



**Mellati Sari** lahir di Pungguk Meranti, Ujan Mas, Kepahiang pada 31 Mei tahun 1999. Lahir di kalangan keluarga sederhana dari seorang Ibu yang bernama Rohana dan Ayah bernama Zainal Arifin S.Ag. Peneliti memulai pendidikannya di SD 04 Ujan Mas dan lulus pada tahun 2011, setelah itu melanjutkan sekolah di SMP Negeri 01 Ujan Mas dan lulus pada tahun 2014, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Curup Selatan mengambil jurusan IPS dan lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan

pendidikan di PTN IAIN Curup mengambil Program Studi TADRIS BAHASA INDONESIA. Peneliti aktif di dalam organisasi HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) dan FOKES. Peneliti memiliki ketertarikan dengan karya ilmiah dan telah memenangkan berbagai kompetisi artikel ilmiah dan karya tulis ilmiah. Peneliti menyelesaikan tugas akhir studi dengan judul skripsi: ***“Permasalahan Perempuan Dalam Novel Serendipity Karya Erisca Febriani (Kajian Feminisme)”***. Hal terbaik akan diperoleh kepada mereka yang senantiasa bertawakal kepada Allah SWT serta berpegang teguh pada Al Quran dan As Sunnah.